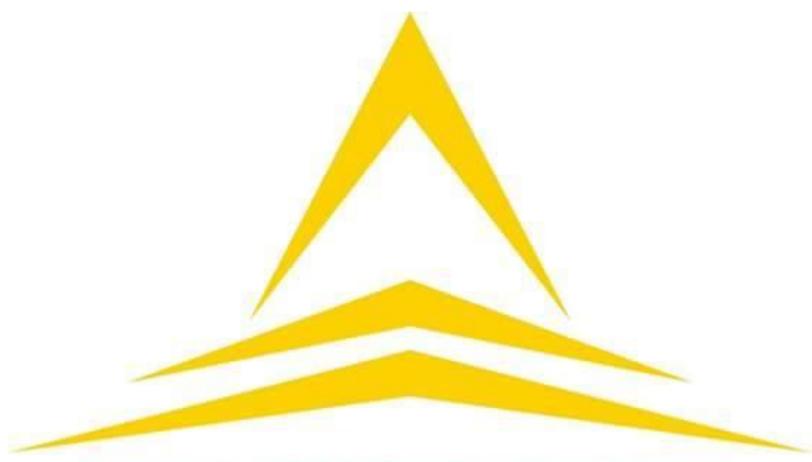


**PERSEPSI PENDENGAR TERHADAP PROGRAM ACARA
DAKWAH KAJIAN RUTIN DI RADIO INSANI FM
(STUDI PADA MASYARAKAT DESA KALIGONDANG
KECAMATAN KALIGONDANG-PURBALINGGA)**



IAIN PURWOKERTO

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Disusun Oleh:

Atika Ni'mah Fauziah

1617102002

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Atika Ni'mah Fauziyah

NIM : 1617102002

Jenjang : S1

Jurusan : Fakultas Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **Persepsi Pendengar Terhadap Program Acara Dakwah Kajian Rutin di Radio Insani FM (Studi Pada Masyarakat Desa Kaligondang Kecamatan Kaligondang-Purbalingga)** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 September 2020

Menyatakan



Atika Ni'mah Fauziyah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PERSEPSI PENDENGAR TERHADAP PROGRAM ACARA
 DAKWAH KAJIAN RUTIN DI RADIO INSANI FM
 (STUDI PADA MASYARAKAT DESA KALIGONDANG KECAMATAN
 KALIGONDANG-PURBALINGGA)**

yang disusun oleh Saudara: **Atika Ni'mah Fauziyah**, NIM. 1617102002, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **16 Oktober 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom
 NIP 198705 2501801 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. Umi Halwati, M.Ag
 NIP 19840819 201101 1 003

Penguji Utama,

Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag
 NIP 19740310 199803 2 002

Mengesahkan,

Jakarta, 2 November 2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
 NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Atika Ni'mah Fauziah, NIM. 1617102002 yang berjudul :

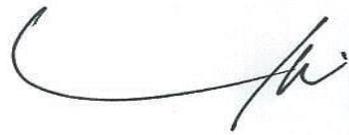
Persepsi Pendengar Terhadap Program Acara Dakwah Kajian Rutin di Radio Insani FM (Studi Pada Masyarakat Desa Kaligondang Kecamatan Kaligondang-Purbalingga).

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 12 September 2020



Dedy Riyadin Saputro M. I.Kom

NIP. 19870525018011001

**PERSEPSI PENDENGAR TERHADAP PROGRAM ACARA DAKWAH
KAJIAN RUTIN DI RADIO INSANI FM (Studi Pada Masyarakat Desa
Kaligondang Kecamatan Kaligondang-Purbalingga)**

Atika Ni'mah Fauziah

NIM:1617102002

ABSTRAK

Dakwah di dalam masyarakat biasanya di lakukan melalui majelis ta'lim atau secara tatap muka. Namun seiring berkembagnya teknologi dan informasi , dakwah juga di lakukan melalui media massa. Radio merupakan salah satu media massa untuk berdakwah. Radio insani adalah salah satu radio dakwah yang mengemas program keagamaan. Di harapkan dengan adanya program siaran radio ini mampu merubah sikap dan tingkah laku masyarakat untuk lebih baik dalam hal keagamaan.

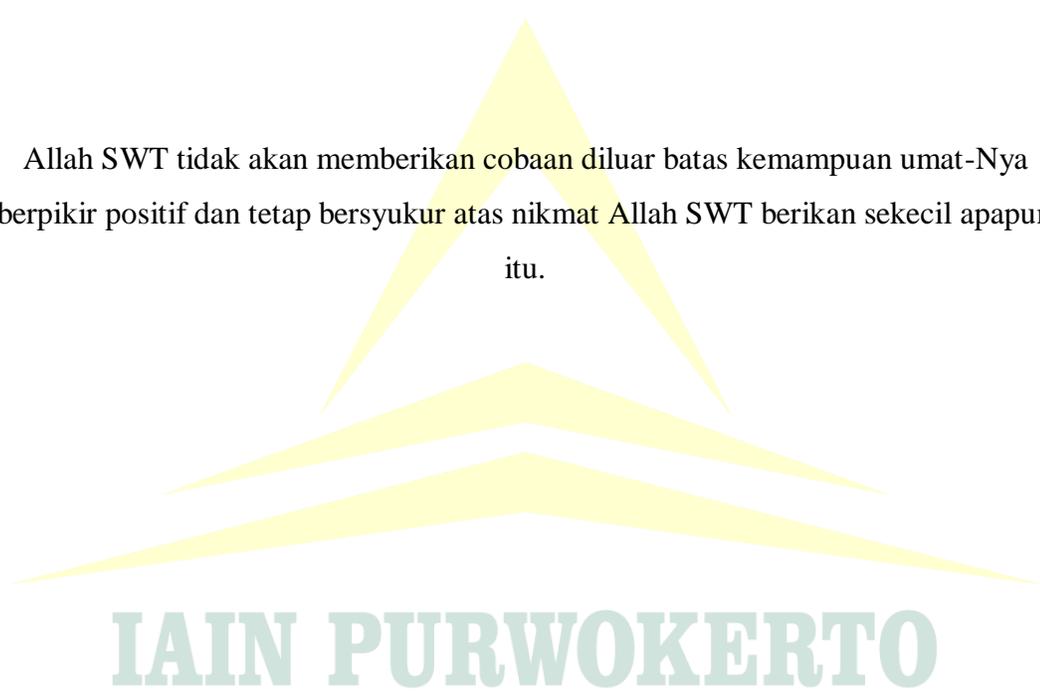
Persoalan yang akan di jawab dalam skripsi ini, yaitu: Bagaimana persepsi pendengar terhadap program acara dakwah kajian rutin di radio insani FM. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah pendengar kajian rutin di Desa Kaligondang.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah persepsi pendengar terhadap program acara dakwah kajian rutin bahwa menurut informan dapat menambah wawasan tentang keagamaan, sebagai sumber pengetahuan, dan penyampaian pesan dakwah dengan mudah di cerna oleh pendengar.

Kata Kunci : Radio, Dakwah, Persepsi, Kajian Rutin

MOTTO
SEMUA KESUKSESAN MEMERLUKAN PROSES
YANG PANJANG DAN TIDAK MUDAH.
NIKMATI SEGALA PROSESNYA DAN SELALU
BERSYUKUR.

Allah SWT tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan umat-Nya berpikir positif dan tetap bersyukur atas nikmat Allah SWT berikan sekecil apapun itu.



IAIN PURWOKERTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan segenap cinta, kasih sayang, dan ketulusan. Karya ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan do'a restunya, semangat, motivasi dan kerja kerasnya dalam memberikan yang terbaik sampai saat ini untuk saya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Somlikhun dan Ibu Sudiyanti. Orangtua tercinta yang penuh cinta dan kasih sayang, dengan penuh keikhlasan selalu mendoakan saya dalam setiap nafasnya, memberikan semangat, perhatian, bimbingan, dan motivasi yang melebihi segalanya, rela bekerja keras dan berkorban untuk saya sampai menjadi seperti ini.
2. Seluruh keluarga besar yang tersayang, yang selalu menyemangati dan memberikan dorongan baik berupa moril dan materiil yang diberikan kepada saya, yang selalu memberikan perhatian dalam semua hal.
3. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang tidak boleh kita lupakan karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang diberikan oleh akademik, dengan judul Persepsi Pendengar Terhadap Program Acara Dakwah Kajian Rutin di Radio Insani FM (Studi Pada Masyarakat Desa Kaligondang Kecamatan Kaligondang-Purbalingga) sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan S1 Komunikasi Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun akademik 2020/2021.

Dalam penyusunan laporan ini, banyak sekali hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka laporan ini dapat selesai pada waktu yang telah ditentukan. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. KH. Moh Roqib, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag, MM selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto juga selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Prof. Dr. H Abdul Basit, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
7. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
8. Dr. Musta'in, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.

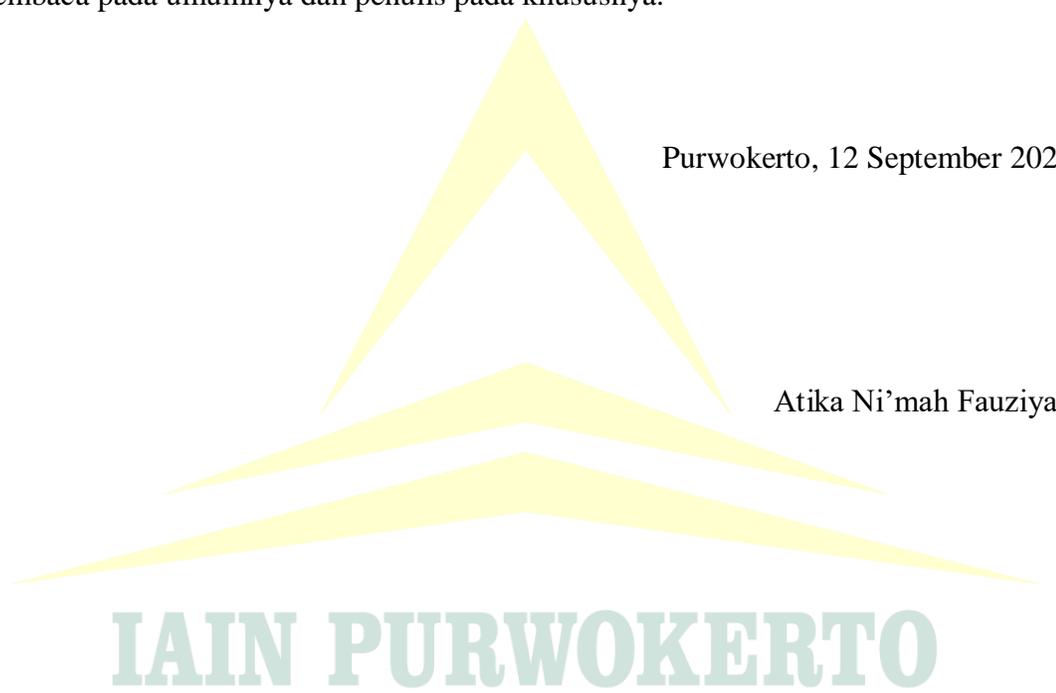
9. Uus Uswatusolihah, S.Ag., M.A. dan Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, serta selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Enung Asmaya M.A. Selaku pembimbing akademik.
11. Dosen Pembimbing Skripsi yakni Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom. yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam penulisan skripsi.
12. Kedua orangtua saya, Untuk ayah saya Somlikhun dan ibu saya Sudiyanti yang telah memberikan dukungan dan senantiasa memberikan motivasi serta do'a kepada putrinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
13. Kakak saya, Untuk kakak saya Mas Andi Suroto dan Mbak Ria Febri Astuti beserta seluruh keluarga yang memberikan semangat dan memberikan do'a kepada saya.
14. Hagi Ardo Pratisna selaku soulmate yang selalu memberikan semangat, do'a, dan menjadi teman berjuang.
15. Sahabat-sahabat saya khususnya Futikhatusalamah, Putri Pina, Lenia, Dwi Fatmawati, Fia Ismatul Aulia, dan Winda Fajariani, Diean Arum yang telah menjadi teman berbagi.
16. Kawan-kawan seperjuangan dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2016 Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto.
17. Seluruh pihak pengurus dan pengelola radio Insani FM, khususnya Bapak Nur Helmi yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian program acara dakwah kajian rutin.
18. Ke enam informan yang bersedia peneliti wawancara dan memberikan informasi kepada peneliti terkait acara kajian rutin yaitu Bapak Sutarno, Ibu Suciari, Mas Willy Ardo Frillisia, Mas Syaefulloh, Mba Rafida, Mba Rizka.

19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik secara maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Penulis Menyadari bahwa dalam penulisan laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan dalam penulisan laporan ini dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Purwokerto, 12 September 2020

Atika Ni'mah Fauziah



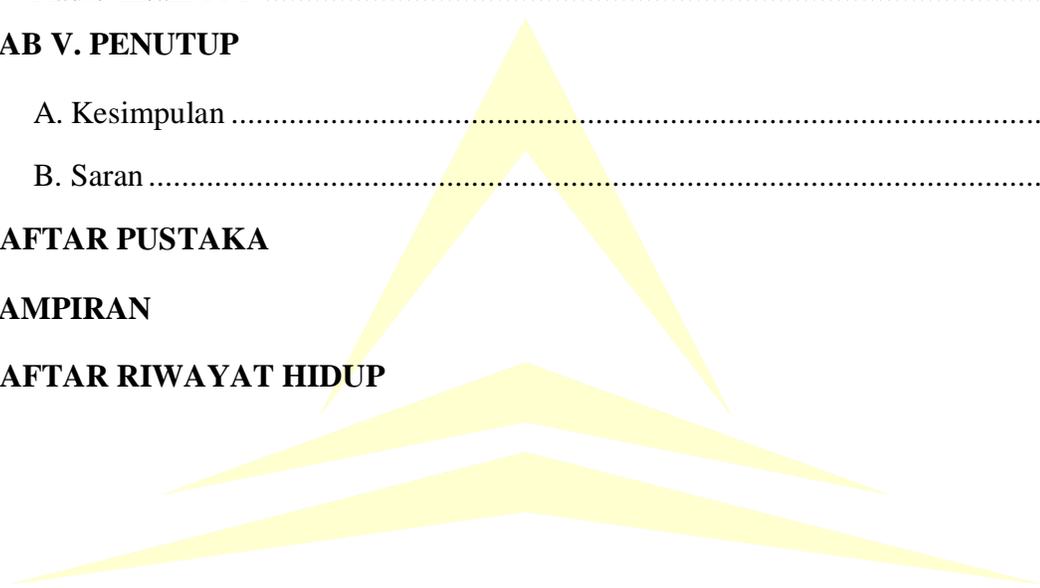
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Oprasional	6
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Penelitian	13
 BAB II. KAJIAN TEORITIK	
A. Teori Persepsi.....	14
1. Pengertian Persepsi.....	14
2. Faktor-faktor Mempengaruhi Persepsi	15

3. Tahapan Persepsi.....	16
4. Proses Terjadinya Persepsi	18
5. Hakikat Persepsi.....	19
B. Teori Pesan Media	20
C. Tinjauan Tentang Dakwah	22
D. Karakteristik Radio Sebagai Komunikasi Massa	27
1. Pengertian Komunikasi.....	27
2. Pengertian Radio	29
3. Radio Sebagai Media Dakwah	33
4. Tujuan Dakwah Melalui Media Radio	36
 BAB III. METODE PENULISAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data.....	38
D. Sumber Tertulis	41
E. Objek Penelitian.....	41
F. Teknik Pengambilan Data	44
G. Teknik Keabsahan Data	46
H. Teknik Analisa Data.....	47
 BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
A. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	48
1..Gambaran Desa Kaligondang	49
2..Gambaran Radio Insani FM.....	50
a. Visi dan Misi Radio Insani FM Purbalingga.....	50
b. Struktur Radio Insai FM Purbalingga	51
c. Profil Radio Insani FM Purbalingga	52

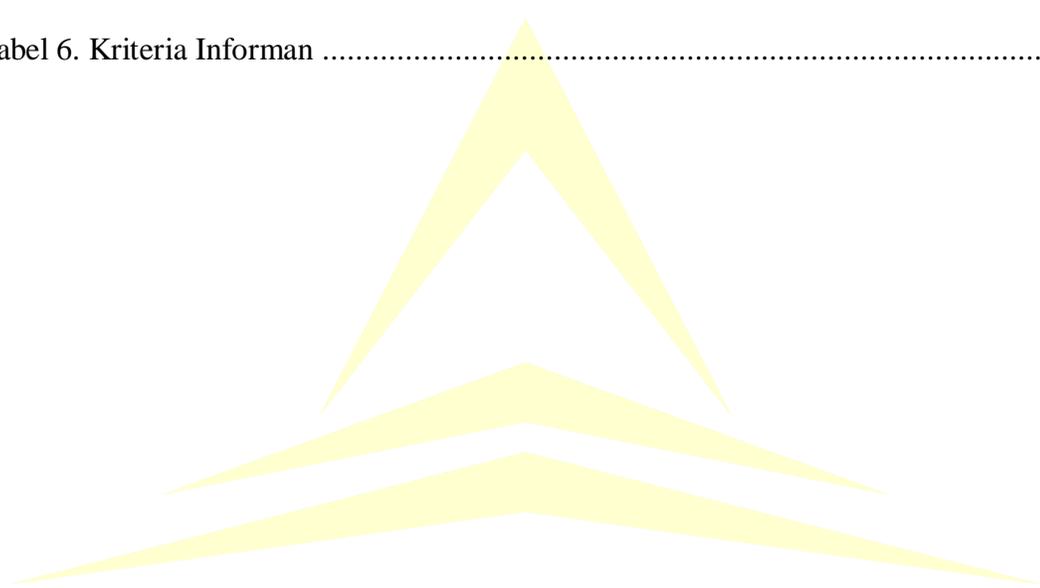
d. Program Siaran Radio Insani FM Purbalingga.....	52
B. Penyajian Data	55
C. Analisis dan Interpretasi Data.....	57
D. Gambaran Umum Narasumber	58
E. Persepsi Pendengar Terhadap Program Acara Dakwah Kajian Rutin Radio Insani FM	
F. Analisis Persepsi Pendengar Terhadap Program Acara Dakwah Kajian Rutin Radio Insani FM	60
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Unsur-unsur dalam lingkungan yang dapat mempengaruhi persepsi	15
Tabel 2. Data Informan	45
Tabel 3. Struktur Radio Insani FM Purbalingga	50
Tabel 4. Jadwal On Air Radio Insani FM Purbalingga.....	53
Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan	54
Tabel 6. Kriteria Informan	59



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia, sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Islam menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, apabila ajaran Islam mencakup segala aspek kehidupan itu diamalkan dan sebagai pedoman dengan mengusahakan Islam sebagai agama dakwah¹, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Imron 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran ajaran-ajaran Islam kepada sesama umat Islam lainnya, Sesuai dengan misinya sebagai “Rahmatan Lil Alamin”, Islam harus disampaikan dengan wajah yang menarik supaya umat lain beranggapan dan mempunyai pandangan bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi eksistensi mereka melainkan pembawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan mereka. Sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan kehidupan dunia akhirat.²

Dakwah merupakan suatu aktivitas seorang muslim untuk menyebarkan informasi khususnya ajaran Islam ke bumi, yang mana setiap muslim yang mukallaf wajib berkewajiban melaksanakan dakwah sesuai

¹ Fitri Yanti. *Membangun Radio Komunitas Sebagai Media Dakwah (Vol. VII, No. 02. 2012)*Lampung: UIN Raden Intan Lampung 2012).hlm 1

² Riska Prasti, *Dakwah Melalui Media Radio. Skripsi.* (Jakarta : Universitas Islam Jakarta,2010) hlm 11

dengan kadar kemampuannya baik itu dakwah bil hal atau bil lisan dan dalam kondisi dunia yang selalu mengalami tentang perubahan dan perkembangan, media merupakan salah satu unsur penting dalam mempermudah penyampaian dakwah kepada sasaran dakwah. Media inipun beragam bentuknya, bisa dalam bentuk media cetak maupun media elektronik dan lain sebagainya salah satunya adalah radio.³

Dunia penyiaran di Indonesia berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi serta dinamika masyarakat. Salah satu media penyiaran yang dianggap dekat dengan masyarakat yakni media elektronik radio. Radio merupakan media massa auditif, yang dikonsumsi telinga atau pendengaran sehingga isi siarannya bersifat sepiantas lalu dan tidak dapat diulang. Radio dibandingkan dengan media komunikasi massa lain seperti televisi, memiliki kelebihan yaitu biaya penyelenggara siaran radio jauh lebih murah dengan kemampuan jangkauan daerah yang sama luasnya.

Radio merupakan salah satu contoh media massa elektronik yang dapat digunakan dalam kegiatan berdakwah. Media ini mampu memberikan penyegaran informasi dan hiburan bagi masyarakat. Kelebihannya mudah dijangkau oleh masyarakat luas karena harganya relatif murah dan cara penggunaannya yang mudah

Radio dibandingkan dengan media komunikasi massa lain seperti televisi, memiliki kelebihan yaitu biaya penyelenggara siaran radio jauh lebih murah dengan kemampuan jangkauan daerah yang sama luasnya. Di Indonesia masyarakat dan pendengar memanfaatkan radio dengan dua sisi. Disatu sisi radio merupakan sumber informasi dan disisi lain sebagai sarana hiburan. Secara garis besar, kedua sisi itulah yang menjadi kecenderungan utama masyarakat dalam memanfaatkan radio. Radio bahkan memberi peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan.

³ Nadiyah, Peran Radio Prima Sebagai Media Dakwah. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Islam Yogyakarta. 2009) hlm 14

Sifat universal yang di miliki oleh radio merupakan salah satu media massa yang efektif dan efisien untuk berdakwah. Dalam artian melalui radio da'i tidak hanya menyentuh mad'u yang taat pada ilmu agama terhadap Islam, tetapi mereka yang acuh terhadap ilmu agama tetap tersentuh dalam penyampaian da'i. Sitem yang dimiliki oleh radio juga salah satu bentuk yang dminati oleh masyarakat.⁴ Karena dalam sitem radio ini bukan Mad'u yang datang kepada Da'i seperti di majelis taklim, tetapi Da'i yang datang kepada Mad'u.

Berdakwah melalui radio sangat efektif karena selain tidak bergambar juga bisa di dengarkan dengan melakukan aktifitas apapun. Dengan begitu pendengar tidak merasa jenuh mendengarkan ceramah keagamaan yang di sampaikan dan tujuan penyebaran agama Islam akan terpenuhi. Dakwah melalui radio memerlukan konsep yang matang karena sifat radio yang auditori (hanya di dengar). Seorang Da'i harus mampu mendeskripsikan setiap informasi yang di berikan agar dakwahnya bisa sampai kepada Mad'u.⁵ Dan berdakwah melalui radio juga memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pesan-pesan kepada pendengar. Kajian yang di kemas di dalam radio ini dapat memberikan masyarakat mengenai penilaian pesan-pesan yang di sampaikan oleh radio.

Persepsi masyarakat terhadap penyiaran radio sangat di utamakan. Karena hal ini dapat menjadi tolak ukur untuk kemajuan radio itu sendiri. Setiap pendengar tentu memiliki kebebasan dalam berpandangan tentang radio itu sendiri, dan tentu mempunyai penilaian yang berbeda-beda. Dalam penyiaran radio, sebaiknya tidak hanya memperhatikan isi informasi dan kajiannya saja. Tetapi juga harus memperhatikan bagaimana persepsi yang di bangun masyarakat dalam radio tersebut. Sehingga ketika masyarakat

⁴ Nadiyah, Peran Radio Prima Sebagai Media Dakwah. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Islam Yogyakarta. 2009) hlm 16

⁵ Nadiyah, Peran Radio Prima Sebagai Media Dakwah. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Islam Yogyakarta. 2009) hlm 16

mendapatkan informasi atau kajian dapat tersampaikan dengan jelas dan beratur.

Dengan penyampaian informasi dengan jelas ini tentu fungsi radio sebagai media massa akan terlaksana dengan baik, dan radio akan tetap menjadi pilihan untuk masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*).⁶ Persepsi pada hakekatnya merupakan suatu proses berfikir terhadap suatu objek.

Radio Insani FM sebagai salah satu radio dakwah di kota Purbalingga yang menyajikan program acara dakwah Islam yang dikemas dalam program siaran yang di sajikan setiap hari pada pagi dan sore. Siaran keagamaan seperti kajian-kajian dan siraman rohani melalui Radio Insani FM. Tentu hal ini sedikit demi sedikit dapat merubah sikap dan tingkah laku masyarakat untuk lebih baik dalam hal keagamaan di masyarakat dan dapat dilihat dari banyaknya respon dari para pendengar yang ikut berinteraksi pada program acara Religi tersebut. Tidak hanya program kajian-kajian islami, radio Insani FM juga mempunyai program berupa pemutaran lagu Islami maupun penyampaian tanda waktu sholat, maka dari itu program-program radio Insani FM bisa mempengaruhi kehidupan masyarakat

Dengan disiarkannya program-program tersebut maka akan mempermudah pendengar yang menginginkan peningkatan kualitas keimanan mereka dengan mendengarkan acara tersebut. Disini tentunya radio Insani FM mempunyai Persepsi dalam ikut menyebarkan ajaran Islam yaitu dengan menyajikan program siaran ajaran agama.

⁶ Jalaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*, Cet. V (Bansung : PT.Remaja Rosdakarya,1991)
hlm 51

Program acara yang di sajikan radio Insani FM berbeda dengan radio lain yaitu dengan acara dialog dengan narasumber tentang berbagai hal dan juga ceramah yang merupakan hasil relay dari Pondok Pesantren Tunas Ilmu Purbalingga dan acara yang di sampaikan live dari studio Insani FM. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana radio Insani FM menggunakan perspektif sebagai salah satu media yang di gunakan dalam menyiarkan dakwah islam yaitu menyajikan program keagamaan.

Kajian Rutin merupakan salah satu bentuk kontribusi dari Pondok Pesantren Tunas Ilmu Kalimanah terhadap masyarakat membina masyarakat akan pentingnya ilmu agama, sehingga Kajian Rutin ini menjadi wadah untuk bisa menimba ilmu agama. Kajian bukan hanya membahas satu permasalahan agama saja, melainkan membahas tentang beberapa cabang ilmu agama islam seperti: kajian fiqh islam, kajian tasawuf, kajian tafsir al-Qur'an dan Hadist, kajian akhlaq, dan lain sebagainya.⁷

Masyarakat Desa Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, merupakan masyarakat yang cukup sering berinteraksi dengan Insani FM pada saat program kajian rutin berlangsung, terbukti dengan setiap acara tersebut berlangsung selalu ada pendengar dari Desa Kaligondang mengirimkan pesan untuk bertanya maupun ada juga yang memberi saran seputar tema yang akan di sampaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi masyarakat Desa Kaligondang Kecamatan Kaligondang terhadap program acara dakwah kajian rutin. Untuk itu, penulis mencoba merumuskannya dalam bentuk skripsi dengan judul “Persepsi Pendengar Terhadap Program Acara Dakwah “Kajian Rutin” di Radio Insani FM pada masyarakat Desa Kaligondang Kecamatan Kaligondang-Purbalingga”.

⁷ dalam Nisa Aqliatul Faizah. Persepsi Pendengar Pengajian Selasa di Radio Suara Al-Hikmah Satu (SAS)FM Benda. *Skripsi*. (Purwokerto :IAIN Purwokerto, 2019) hlm 10

B. Definisi Oprasional

Definisi oprasional ini di maksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalah pahaman dalam pembahasan pembahasan penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum di lakukan analisis lebih lanjut, maka definisi oprasional penelitian ini adalah.⁸

a. Persepsi Pendengar

Persepsi adalah pandangan orang tentang kenyataan. Persepsi merupakan proses yang kompleks yang di lakukan orang untuk memilih, mengatur, dan memberi makna pada kenyataan yang di jumpai di sekelilingnya. Dalam memandang sebuah objek, pastilah pandangan antara satu manusia dengan manusia yang lainnya memiliki perbedaan. Meskipun tidak bisa dipungkiri jika ada juga orang yang bisa saja berpendapat sama dengan yang lainnya dalam memandang suatu objek tersebut

Persepsi yang di maksud dalam penelitian ini adalah tentang persepsi pendengar Radio Insani FM terhadap program acara dakwah “Kajian Rutin” yang di sampaikan dalam bentuk metode ceramah dengan menggunakan kitab kuning yaitu Tafsir Al-Quran sebagai materinya, metode ini di praktekan dengan sedikit melalui ceramah tersebut, kemudian diterangkan pengertiannya secara luas dan sesekali memberi contoh dengan fenomena – fenomena yang dihadapi oleh para santri dan masyarakat sekitar.

b. Program

Program adalah segala hal yang ditayangkan media penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang sangat luas, program atau acara yang disajikan adalah

⁸ Nur Azizah, *Pedoman Penyusunan Prosal Skripsi* (Purwokerto : Fakultas Dakwah, 2018) hlm 4.

faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan oleh media penyiaran. Ruang lingkup format siaran tidak saja menentukan bagaimana mengelola program siaran, tetapi juga bagaimana memasarkan program siaran itu. Setiap stasiun radio sangat penting untuk menentukan format siaran, sebelum memulai kegiatan penyiaran.

Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah acara dakwah kajian rutin di Radio Insani FM. Yang disiarkan langsung oleh Ust Abdullah Zaen setiap hari rabu dan jum'at malam mulai pukul 18.00-18.55 WIB yang mengkaji kitab Tafsir Al Quran.

c. Dakwah

Dakwah menurut istilah adalah suatu usaha baik lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang membutuhkan proses untuk menyeru dan mengajak individu, golongan atau kelompok untuk mengikuti ajaran Islam untuk beramal ma'ruf nahi munkar dan mengimplimentasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menuju kepada situasi yang lebih baik dengan keridhaan Allah.⁹

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Di dalamnya terdapat ide tentang progresivitas, dan proses terus menerus menuju kebaikan dan yang lebih baik, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai tuntunan ruang dan waktu.

d. Kajian Rutin

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia, kajian berasal berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran terutama dalam hal keagamaan. Dan menurut Kamus Ilmiah Populer, kajian bermakna telaah, mempelajari dan analisa. Sedangkan rutin bermakna sehari-hari atau kebiasaan. Maka kajian

⁹Nurul Fauziah, Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Video Klip Demi Matahari Karya Snada. *Skripsi*. (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015). Hlm.25

rutin dapat diartikan telaah dalam hal keagamaan yang dilakukan dalam waktu kebiasaan tertentu.¹⁰

e. Radio Insani FM

Radio Insani FM merupakan radio komunitas di bawah naungan Pesantren Tunas Ilmu Purbalingga. Salah satu radio yang berada di Desa Kedungwuluh, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan dalam permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana persepsi pendengar terhadap program acara dakwah “Kajian Rutin” di Radio Insani FM pada masyarakat Desa Kaligondang Kecamatan Kaligondang-Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi pendengar terhadap program acara dakwah “Kajian Rutin” di Radio Insani FM pada masyarakat Desa Kaligondang Kecamatan Kaligondang-Purbalingga

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperluas pengetahuan peneliti akan perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan bidang dakwah melalui media Radio.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan pengembangan teoritik tentang siaran radio
- c. Dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya dalam Komunikasi dan Penyiran islam, dan tentunya dapat menambah

¹⁰ Muhammad Baihaqi. “*Kajian Rutin Kitab Nashaih Al-Ibad Terhadap Peningkatan Kualitas Keagamaan Masyarakat Rungkut Kidul Surabaya*”. Skripsi. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016) hlm 10

wawasan, pengetahuan yang kaitannya dengan manajemen proses produksi siaran agama islam di Radio Insani FM.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk dapat dijadikan pengawasan terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan radio atau yang berkaitan dengan hubungan program siaran dengan publiknya.
- b. Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan dapat di jadikan pertimbangan bagi seluruh pengelola radio Insani FM Purbalingga.
- c. Sebagai upaya untuk mencari informasi tentang seputar agama yang di siarkan melalui media yang pada khususnya yaitu radio.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Hasil penelitian skripsi dari Siti Nur Asyiah yang berjudul "*Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Acara Yang Muda Yang Bertaqwa*" di Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Semarang) 2010. Penelitian ini diadakan untuk mengetahui bagaimana format program siaran dakwah dilihat dari bentuk program yang digunakan dan juga penggarapan kreativitas di RRI Pro 2 Semarang. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa dalam program siaran dakwah di acara "Yang Muda Yang Bertaqwa" di RRI Pro 2 Semarang antara lain : menyajikan tafsir Al Quran yang menghadirkan dari majalah *Al Furqon* Semarang, Fiqih Wanita, Perekonomian Islam, Wisata Religi, Safira dan Mutiara Religi. Acara tersebut dibuat untuk meningkatkan daya pikir para pendengar agar tidak melupakan sejarah Islam dan juga mendidik pendengar agar bisa merubah sikap dan bisa mengambil pelajaran positif dari acara tersebut.¹¹

¹¹ Siti Nur Asyiah. *Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Acara Yang Muda Yang Bertaqwa*. Skripsi. (Semarang : Institut Agama Islam Negri Semarang. 2010) hlm 2

Persamaan hasil penelitian dari Siti Nur Asyiah dengan peneliti yaitu subyeknya sama-sama Masyarakat, kemudian metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian dari Anies Zulaikha yang berjudul “*Persepsi Pendengar Terhadap Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Komunitas Pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta Terhadap Program Siaran Berita Berbahasa Indonesia di RRI cabang Surakarta)*” Surakarta 2008. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret. Penelitian bermaksud mencari informasi bagaimana sebenarnya persepsi komunitas Pendengar RRI Surakarta yang tergabung dalam Paguyuban Monitor RRI (PAMOR) terhadap program siaran berita berbahasa Indonesia di RRI cabang Surakarta serta model dan bentuk program siaran berita dan informasi yang sesuai dengan kepentingan public. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik wawancara/ *interview* kepada pendengar. Subjek penelitian adalah komunitas pendengar RRI Surakarta yang berusia rata-rata 45 tahun ke atas. Peneliti mengambil beberapa *sample* untuk diwawancarai agar terkumpul hasil yang mencukupi.

Persamaan dari penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang perspektif pendengar terhadap radio, namun penulis mengangkat tentang program keagamaan dan Anies Zulaikha mengangkat tentang program siaran berita di RRI Surakarta. Adapun perbedaannya terletak pada subyek. Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data, teknik wawancara dan analisis dokumentasi.

Hasil penelitian dari Bahrul Hanna Maimanati yang berjudul “*Persepsi Pendengar Terhadap Berita Radio (Tahapan Persepsi*

Pedagang Sayur Terhadap Program Siaran Berita Lokal Musik mu di Radio Dian Swara)” Purwokerto 2016. Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negri Purwokerto. penelitian ini bermaksud mencari informasi bagaimana tahapan persepsi pendengar (pedagang sayur) terhadap program siaran berita lokal musik mu di radio dian swara. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi pendengar terhadap program siaran berita lokal musik mu yaitu informan mengetahui program siaran berita lokal musik mu, bahkan mampu menjelaskan apa itu program siaran berita lokal musik mu. Sedangkan motivasi informan dalam mendengarkan program siaran berita lokal musik mu adalah untuk mendapatkan informasi baru seputar kota Purwokerto.¹²

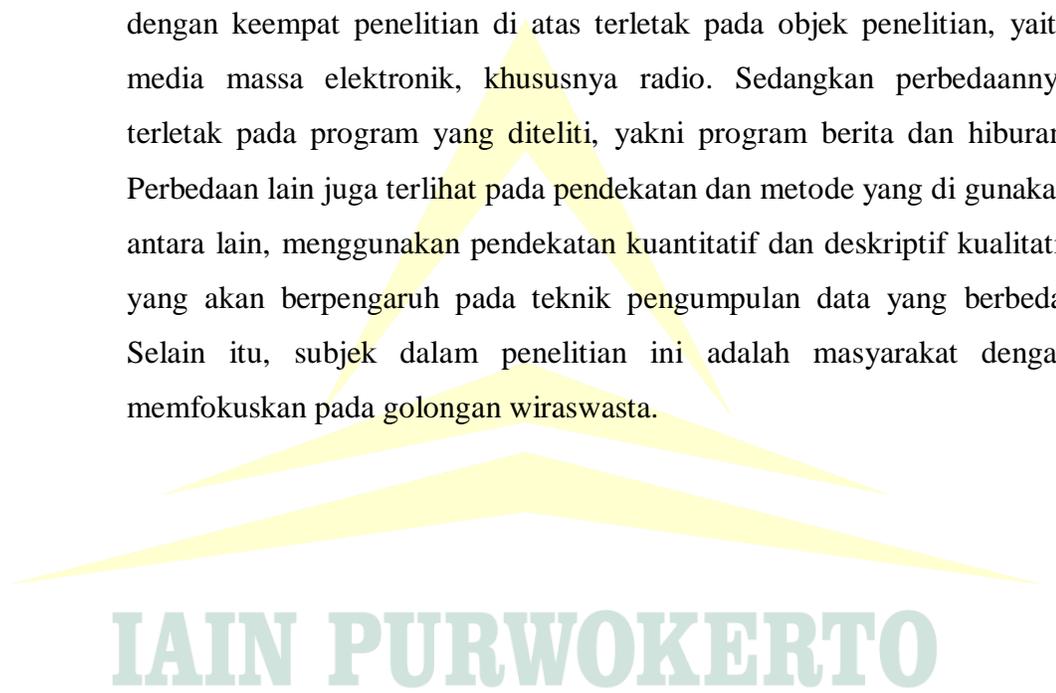
Hasil Penelitian dari soiq Angga Manggala yang berjudul “*Dakwah Melalui Radio (Studi Tentang Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Terhadap Keberadaan Radio Sufada IAIN Sunan Ampel Surabaya)*”, Surabaya 2002. IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah. Penelitian ini menjelaskan bahwa radio Sufada merupakan radio kampus yang mempunyai fungsi sebagai media praktek mahasiswa dan sekaligus berfungsi sebagai media dakwah dan dapat diketahui persepsi mahasiswa terhadap keberadaan radio Sufada terlihat cenderung kepada setuju karena pada mahasiswa penyiaran fakultas Dakwah. Penyiaran melalui media radio merupakan hal yang sangat penting dalam menyampaikan dakwah Islam dimana peranan radio Sufada disini sebagai media dakwah selain berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, serta informasi dan penerangan.

Persamaan penelitian Soiq Angga Manggala dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang keberadaan suatu radio, sama-sama

¹² Bahrul Hanna Maimanati. *Persepsi Pendengar Terhadap Berita Radio (Tahapan Persepsi Pedagang Sayur Terhadap Program Siaran Berita Lokal Musik mu di Radio Dian Swara)*. Skripsi. (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016) hlm 2

menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, skripsi diatas memilih lokasi di fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel, sedangkan penelitian kali ini berlokasi di Desa Karangnanas Kecamatan Sokaraja-Banyumas, perbedaan berikutnya terletak pada subyek penelitian, peneliti diatas memilih mahasiswa fakultas dakwah sedangkan penelitian yang saya lakukan memilih pendengar radio Insani FM.

Berdasarkan keempat penelitian tersebut, persamaan penelitian ini dengan keempat penelitian di atas terletak pada objek penelitian, yaitu media massa elektronik, khususnya radio. Sedangkan perbedaannya terletak pada program yang diteliti, yakni program berita dan hiburan. Perbedaan lain juga terlihat pada pendekatan dan metode yang di gunakan antara lain, menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif yang akan berpengaruh pada teknik pengumpulan data yang berbeda. Selain itu, subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat dengan memfokuskan pada golongan wiraswasta.



IAIN PURWOKERTO

E. Sistematika Pembahasan

Agar lebih tersusun dan terarah, penulis menyusun penelitian ini ke dalam lima bab dengan sub judul masing-masing sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan disajikan latar belakang permasalahan, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan teori, yang terdiri dari teori persepsi, pengertian persepsi, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, tahapan persepsi, proses terjadinya persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian radio dan radio sebagai media dakwah.

Bab III, Metode penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis keabsahan data.

Bab IV, Gambaran umum lokasi penelitian, berisi tentang gambaran umum Desa Kaligondang, gambaran umum Radio Insani FM Purbalingga, profil informan di RW 03 Kelurahan Kaligondang, hasil penelitian, dan analisis data.

BAB V, Bab ini berisi penutup yang di dalamnya memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

IAIN PURWOKERTO

BAB II Kerangka Teoritik

A. Teori Persepsi

1) Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses aktif untuk menciptakan makna dengan cara menyeleksi, menyusun, dan menginterpretasi manusia, objek, peristiwa, situasi, atau fenomena lainnya.¹³ Persepsi adalah pengalaman tentang obyek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dalam menafsirkan pesan.¹⁴

Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berwujud di terimanya stimulus oleh individu melalui alat reseprotnya.¹⁵

Definisi yang lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsanan. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi terlibat proses interpretasi yang terlibat dalam suatu objek dan peristiwa.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

a) Faktor Perhatian

Perhatian adalah proses mental dimana kesadaran terhadap sesuatu stimuli lebih menonjol, dan pada saat yang sama terhadap stimuli yang lain melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita, dan mengkesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

¹³ Julia T. Wood, *Interpersonal Communication: Everyday Encounters,..* terjemahan Rio Dwi Setiawan, *Komunikasi Interpersonal* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm. 70.

¹⁴ Adi Saputra . “*Persepsi Masyarakat Terhadap Siaran Radio Pratama FM 88.8 MHzDI Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*”. Skripsi. (Riau : UIN Syarif Kasim Riau, 2014) hlm 8

¹⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Ilmu Psikologi* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 53.

b) Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal hal lain termasuk apa yang kita sebut. Menurut Krech dan Crutchfield bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melalukakan persepsi.

c) Faktor Struktural

Menurut Gestalt bila kita mempresepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian-bagian.

Beberapa syarat yang perlu dipenuhi agar individu dapat menyadari mengadakan persepsi:¹⁶

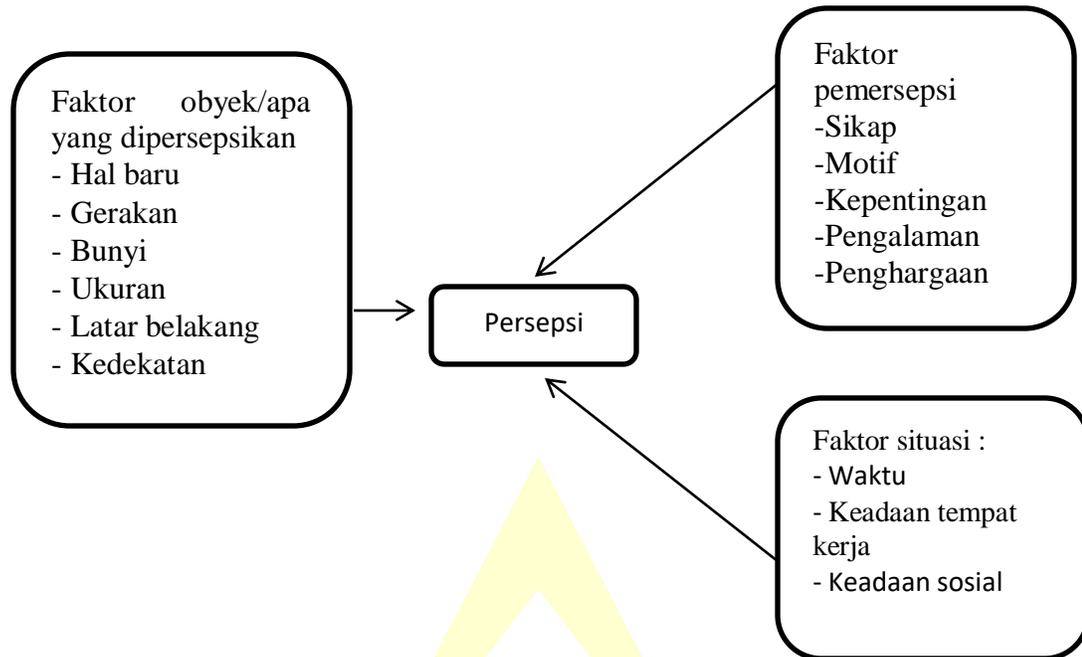
1. Adanya obyek yang dipersepsikan, obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
2. Alat indera atau reseptor, yaitu alat untuk menerima stimulus.
3. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu.

Sebagai komunikan yang diterpa stimuli atau rangsangan, para pendengar di radio tentu akan memberikan respon terhadap informasi yang diterima. Dan tentunya mereka akan memberikan tanggapan yang berbeda antar satu dengan yang lain.

Penelitian yang dilakukan ini mengambil fokus pada persoalan persepsi khalayak terhadap program acara dakwah “kajian rutin” di Radio Insani FM Purbalingga.

Dan ada beberapa unsur-unsur dalam lingkungan yang dapat mempengaruhi persepsi kita.¹⁷

¹⁶ Drs. Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998) hlm 60



Tabel 1. Unsur-unsur dalam lingkungan yang dapat mempengaruhi persepsi.

3) Tahapan Persepsi

Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi, dalam menerima sebuah pesan, khalayak mengalami suatu proses, yakni meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir.¹⁸

a. Sensasi

Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Reseptor inderawi mata, telinga, kulit dan otot, hidung, dan lidah adalah penghubung antara otak manusia dan lingkungan sekitar. Mata bereaksi terhadap gelombang cahaya, telinga terhadap gelombang suara, kulit terhadap

¹⁷ Sutarti, *Persepsi Komunitas Pendengar Terhadap Ceramah Dakwah Brbahasa Jawa KH.Ahmad Anas, M.Ag Dalam Program Ngudi Kaswargan di RRI Semarang. Skripsi.* (Semarang: UIN Walisongo, 2015) hlm 22

¹⁸ Drs. Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1998) hlm 49

temperatur dan tekanan, hidung terhadap baubauan dan lidah terhadap rasa. Lalu rangsangan – rangsangan ini dikirimkan ke otak.¹⁹

Tahap ini merupakan tahapan awal untuk mengetahui persepsi pendengar tentang program kajian rutin. Kajian rutin di siarkan lewat media massa seperti radio yang dalam penyampaianya hanya mengandalkan suara, untuk itu sensasi pada tahap ini melibatkan salah satu indera manusia yaitu pendengaran. Pendengaran memiliki ketertarikan dengan kajian rutin untuk membentuk sebuah penafsiran pesan.

b. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

c. Memori

Pengertian memori adalah sistem yang sangat berstruktur dan organisme yang menyebabkan sanggup merekam fakta tentang dunia menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Tiga tahap dalam memori adalah perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.

Tahapan ini adalah suatu system yang berstruktur dengan melalui dua proses: perekaman , penyimpanan. Perekaman pencatat informasi yang di terima oleh pendengar dalam acara program kajian rutin radio Insani FM. Setelah pendengar merekam semua apa yang di sampaikan penyiar akan terjadinya sebuah penyimpanan yang akan di ingat di dalam otak berjangka pendek ataupun panjang.

¹⁹ Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar ,... dalam Nisa Aqliatul Faizah. Persepsi Pendengar Pengajian Selasa di Radio Suara Al-Hikmah Satu (SAS)FM Benda. *Skripsi*. (Purwokerto :IAIN Purwokerto, 2019) hlm 19

d. Berpikir

Berpikir diartikan dengan menggunakan, menghubungkan, mengolah memori-memori tersebut sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Pada tahapan akhir ini, akan memunculkan suatu hasil akhir setelah pendengar mendengarkan program kajian rutin di radio Insani FM Purbalingga. Dari tahap ini bisa diperoleh hasil apakah kajian rutin yang di bawakan oleh ust zaen dapat memberikan pengetahuan atau gagasan baru sesuai yang dibutuhkan informan atau tidak. Kemudian, informan mulai mengevaluasi mengevaluasi diri sendiri apakah ia merasa ada perubahan dalam kehidupannya setelah mendengar program kajian rutin.

Tahapan – tahapan inilah yang akan menentukan persepsi pendengar tentang program kajian rutin. Hasil penelitian mengenai persepsi ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi radio Insani FM untuk meningkatkan kualitas program. Penelitian yang dilakukan ini mengambil fokus pada persoalan persepsi masyarakat terhadap Kajian rutin di radio Insani FM Purbalingga.

Hubungan sensasi dengan persepsi yang sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspetasi, motivasi, dan memori (Desiderato,1976:129).²⁰

4) Proses Terjadinya Persepsi

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealamanatau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Persepsi terbentuk berdasarakan tiga tahap, Tahap itu adalah bahwa orang merasakan (*sense*), kemudian orang menyusun (*organize*) apa yang mereka rasakan, dan yang terakhir adalah orang menafsirkan(*interpret-evaluate*) apa yang telah dia

²⁰ Drs. Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,1998) hlm 52

susun.²¹ Pertama ada rangsangan yang datang kepada manusia, misalnya. Meski manusia memiliki keterbatasan secara mendetail dalam menerima rangsangan, namun masih bisa di rasakan oleh panca indera. Panca indera yaitu organ akhir manusia yang di khususkan menerima segala macam rangsangan-rangsangan tertentu.

Tahap yang kedua, rangsangan yang telah di rasakan oleh panca indera kemudian di susun oleh pikiran. Proses ini sangat di pengaruhi oleh panca indera melalui rangsangan, setelah manusia mendapatkan rangsangan yang di terima, maka semakin kompleks pemikiran orang terhadap rangsangan tersebut. Dan tahap yang terakhir, tahap mengartikan rangsangan yang disusun oleh pikiran manusia. Di tahap ini manusia membuat kesimpulan dengan meyakinkan bahwa sesuatu itu benar-benar saling berhubungan. Tahap ketiga ini merupakan proses yang sangat subyektif.²² Jadi, subyektifitas seseorang akan sangat menentukan persepsi yang muncul terhadap rangsangan yang terjadi.

5) Hakikat Persepsi

a. Persepsi Merupakan Kemampuan Kognitif

Persepsi ternyata banyak melibatkan kegiatan kognitif. Pada awal pembentukan persepsi, orang telah menentukan apa yang telah akan diperhatikan. Setiap kali kita memutuskan perhatian lebih besar kemungkinan kita akan memperoleh makna dari apa yang kita tangkap, lalu menghubungkannya dengan pengalaman yang lalu, dan di kemudian hari akan diingat kembali.

²¹ Anies Zulaikha . “Persepsi Pendengar Terhadap Radi Mengenai Persepsi Komunitas Pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta Terhadap Program Siaran Berita Berbahasa Indonesia di RRI cabang Surakarta”, *Skripsi*. (Surakarta:Universitas Sebelas Maret, 2008)hlm 29.

²² Anies Zulaikha , Persepsi Pendengar Terhadap Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Komunitas Pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta Terhadap Program Siaran Berita Berbahasa Indonesia di RRI cabang Surakarta, *Skripsi*. (Surakarta:Universitas Sebelas Maret, 2008)hlm 28.

b. Peran Atensi dalam Persepsi

Beberapa psikologi melihat atensi sebagai jenis alat saringan (filter), yang akan menyaring semua informasi pada titik yang berbeda dalam proses persepsi. Sebaliknya, psikologi lain yakni bahwa manusia mampu memusatkan atensinya terhadap apa yang mereka kehendaki untuk dipersepsikan, dengan secara aktif melibatkan diri mereka dengan pengalaman-pengalaman tanpa menutup rangsangan lain yang saling bersaing.²³

B. Teori Pesan Media

Pesan (*message*) ialah suatu informasi berupa kata-kata atau kalimat yang disampaikan oleh sumber kepada penerima pesan. Menurut Dedy Mulyana pesan adalah hal-hal yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.²⁴ Komunikasi merupakan suatu hal yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan sebagai proses penyampaian pesan.²⁵

Dalam penelitian kualitatif, teori yang diajukan memang bukanlah sebagai jawaban terhadap fenomena yang diangkat, melainkan lebih sebagai perspektif. Karena itu teori yang ditawarkan semula bisa saja berubah atau diganti dengan teori lainnya yang lebih relevan ketika fakta atau temuan di lapangan mengisyaratkan hal itu.²⁶

Teori yang digunakan peneliti sebagai alat analisis di penelitian ini adalah teori persepsi (proses yang di dahalului oleh pengindraan, yang akan di terima stimuli sehingga individu dapat memhamai dan menafsirkan pesan atau objek yang telah di terimanya pada tahap persepsi).

²³ Nisa Aqliatul Faizah. Persepsi Pendengar Pengajian Selasaan di Radio Suara Al-Hikmah Satu (SAS)FM Benda. *Skripsi*. (Purwokerto :IAIN Purwokerto, 2019) hlm 38-39

²⁴ Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hal. 70.

²⁵ Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 2.

²⁶ Burhan Bungin *Analisis Data Penelitian Kulitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 45.

Persepsi di sebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi secara efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain.²⁷ Dengan demikian, cara kita bisa berkomunikasi atau menerima informasi sangat di pengaruhi oleh persepsi kita terhadap partner komunikasi atau materi yang di terima jika kita mendengarkan informasi. Apabila persepsi kita positif, kita akan melalukan komunikasi dengan nyaman. Sebaliknya apabila kita mempunyai persepsi negative terhadap seseorang maka akan berusaha membatasi diri sehingga tidak ingin berkomunikasi dan mendengarkan terlalu mandalam dengan sesuatu tersebut.

Komunikasi di katakan efektif apabila ia menghasilkan efek atau perubahan-perubahan seperti yang di harapkan komunikator. Variable efek di ukur pada segi kognitif (perubahan pendapat), afektif (sikap, perasaan, kesukaan), dan behavioral (perilaku atau kecenderungan perilaku)²⁸

Agar penyampaian pesan dan komunikasi berjalan efektif, di butuhkan suatu kondisi yang harus di penuhi agar suatu pesan dapat membangkitkan tanggapan atau efek yang di kehendaki. Kondisi tersebut di rumuskan sebagai berikut.²⁹

1. Pesan yang di rancang dan di sampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan
2. Pesan yang di gunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikasi dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut

Komunikasi akan berhasil baik apabila saling timbul pengertian, yaitu jika kedua belah pihak, si pengirim dan penerima informasi memahami. Setiap

²⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu : 2011) hlm 65

²⁸ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 1994).hal 64.

²⁹ RR Diana [www.Repostitory. Unpas.ac.id/1021/5/BAB%.pdf](http://www.Repostitory.Unpas.ac.id/1021/5/BAB%.pdf).

pendakwah memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Dahulu sebelum adanya perkembangan teknologi, pesan dakwah hanya dilakukan dengan bertatap muka secara langsung. Tetapi kini penyampaian pesan dakwah bisa dilakukan melalui berbagai macam bentuk seperti melalui gambar, video, tulisan atau buku, dan lain sebagainya.

C. Tinjauan Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, ajakan atau seruan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (fi’il)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’awatan*).³⁰

Dakwah menurut istilah adalah suatu usaha baik lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang membutuhkan proses untuk menyeru dan mengajak individu, golongan atau kelompok untuk mengikuti ajaran Islam untuk beramal ma’ruf nahi munkar dan mengimplimentasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menuju kepada situasi yang lebih baik dengan keridhaan Allah.³¹

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses yang terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik untuk mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan demikian, pengertian dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan dan informasi tentang keIslaman yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Imron 104:

³⁰ Leiza Sixmansyah, Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat. *Skripsi*. (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014). Hlm. 1

³¹ Nurul Fauziah, Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Video Klip Demi Matahari Karya Snada. *Skripsi*. (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015). Hlm. 25

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebenaran ajaran-ajaran Islam kepada sesama umat Islam lainnya, Sesuai dengan misinya sebagai “Rahmatan Lil Alamin”, Islam harus disampaikan dengan wajah yang menarik supaya umat lain beranggapan dan mempunyai pandangan bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi eksistensi mereka melainkan pembawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan mereka. Sekaligus sebagai pengantar menuju kebahagiaan kehidupan dunia akhirat.³²

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu di perhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut meliputi, berikut:

a) Da'i

Dai (subjek dakwah) Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan atau dengan perbuatan. Baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah (Illahi, 2010: 11). Dakwah bisa melalui tulisan, lisan, perbuatan. Maka, penulis keislaman, penceramah dan sejenisnya termasuk pendakwah.

³² Riska Prasti, *Dakwah Melalui Media Radio*. Skripsi. (Jakarta : Universitas Islam Jakarta, 2010) hlm 11

Setiap muslim dan muslimat yang mukallaf kewajiban dakwah sudah sangat melekat di dalam diri mereka. Dalam menyampaikan syiar Islam Da'I adalah seorang yang menjadikan Islam sebagai agamanya, Al Quran sebagai pedomannya, Nabi Muhammad Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan teladan baginya. Mengamalkannya dalam tingkah laku dan perjalanan hidupnya, kemudian menyampaikan Islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak kepada seluruh manusia.

b) Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan (Illahi, 2010: 11). Kepada sasaran dakwah yang belum beragama islam, tujuannya untuk mengajak untuk mengikuti ajaran islam dan kepada orang-orang yang sudah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan keimanan, keIslaman dan berbuat lebih baik dari sebelumnya. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:³³

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas waktu tertentu, tidak sanggup mendalami yang benar.

³³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Reamaja Rosakarya Offset, 2013) hlm 19-20

c) Materi Dakwah

Materi /pesan dakwah adalah isi pesan yang di sampaikan dai kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri, secara umum dapat di kelompokkan menjadi:

1. Pesan akidah, meliputi iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada Hari Kiamat, Iman kepada Qadha-Qadhar.
2. Pesan syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji, serta mu'amalah.
3. Pesan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT. Akhlak terhadap makhluk yang meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap selain manusia, flora dan fauna (Illahi, 2010:12).

d) Media Dakwah

Dalam menyampaikan syiar Islam, dakwah memerlukan media massa pers, film, radio, atau televise untuk menjangkau sebanyak-banyaknya khalayak atau massa dalam waktu singkat. Seorang da'I dalam menyampaikan pesannya harus bisa memilih dan menggunakan biaya yang seefisien mungkin. Media yang di gunakan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu media audio, media visual dan media audiovisual.

Alat-alat yang di pakai untuk menyampaikann ajaran islam, seperti media audio ini dapat di tangkap melalui indra telinga bisa berbentuk telepon , radio, tape recorder dan sebagainya. Media visual adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara dan tulisan , media visual biasanya di gunakan berhubungan dengan public yang dapat ditangkap dengan indera mata, misalnya pameran foto, surat kabar, buletin, pamflet, lambang, dan lain-lainnya. Sedangkan media audiovisual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran

dan penglihatan misalnya film, televisi dan lain-lainnya kwah memerlukan media massa yaitu pers, film, radio, atau televisi, untuk menjangkau sebanyak-banyaknya khalayak atau massa dalam waktu yang singkat.

e) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang di gunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan yang mencapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih di kenal dengan approach, yaitu cara-cara yang di gunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

Metode dakwah dalam Al-Quran terekam pada QS Al-Nahl ayat 105 ;
“ Serulah(manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan sialah yang megetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari penjelasan ayat tersebut, menurut Wahyu Ilahi bahwa ada tiga metoe yang menjadikan dasar dakwah, yaitu: *Hikmah* adalah salah satu berdakwah dengan memperhatikan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa keberatan. Yang kedua yaitu *Mauidhah hasanah*, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang di sampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Dan yang ketiga yaitu *Mujadalah* adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran membantah dengan sebaik-

³⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Reamaja Rosakarya Offset, 2013) hlm 21-22

baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.

f) Efek Dakwah

Menurut Jalaludin Rahmat sebagaimana dikutip oleh Wahyu Illahi , efek dapat terjadi pada :

1. Efek kognitif, yaitu jika ada perubahan pada apa yang di ketahui, di pahami, dan di persepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.
2. Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang di rasakan, di senangu, atau di benci khalayak, yang berkaitan dengan emosi, sikap serta nilai.
3. Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan tindakan perilaku (Illahi, 2010: 12).

D. Karakteristik Radio sebagai Komunikasi Massa

1) Pengertian Komunikasi

Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang di tujuhan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonym melalui media cetakk atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat di terima secara setrtentak dan sesaat.³⁵ Komunikasi melibatkan ekspetasi, persepsi, pilihan, tindakan dan penafsiran.³⁶

Secara sederhana, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, yakni surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Media Massa (*Mass Media*) –sering disingkat jadi “media” saja– adalah *channel*, media (medium), saluran, sarana, atau alat yang digunakan dalam proses

³⁵ Drs. Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,1998) hlm 188

³⁶ Prof.Dr.Deddy Mulyana, *Komunikasi efektif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya:2004)

komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*channel of mass communication*).

Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain (Soehadi, 1978:38). Media Massa (Mass Media) sering juga disingkat jadi “media” saja yaitu channel, saluran, sarana, atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*channel of mass communication*). Mudahnya media massa adalah media atau sarana yang digunakan untuk menyebarkan informasi atau pesan kepada masyarakat luas, Macam macam media massa:³⁷

a. Media Massa Cetak (Printed Media).

Media Cetak adalah media yang terdiri dari lembaran kertas yang tertulis dengan sejumlah kata, kalimat, gambar, dan wacana yang ditata rapi serta berisikan berbagai macam informasi-informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, hiburan, tips, lapangan pekerjaan, bisnis, aspirasi, opini, promosi dan juga mengenai kejadian di dalam dan luar negara. Contoh dari media massanya adalah Koran, tabloid, majalah, buku, dan lain sebagainya.

b. Media Massa Elektronik (Electronic Media).

Media massa elektronik adalah media massa yang sarana komunikasinya mempergunakan peralatan elektronik baik bersifat audio maupun audio visual. Seperti radio, televisi, film dll. Media massa yang tetap eksis sampai saat ini yaitu Radio. Radio bisa di akses oleh semua kalangan, melalui smart phone tanpa harus ribet dan keluar uang banyak. Bahkan media baru melalui internet ini tidak hanya menjadi kebutuhan

³⁷ Alim Puspianto. *Dakwah Lewat Media Massa (Peluang dan Tantangan)*.
<http://duniakomunikasiku.blogspot.com/2016/08/dakwah-media-massa.html>. Di unduh pada tanggal 29 November 2019, Pkl 16.00 WIB

masyarakat semata tetapi sudah menjadi gaya hidup (life stayl) era modern seperti sekarang ini.

2) Pengertian Radio

Radio adalah media komunikasi massa elektronik tertua dan sangat luwes. Selama hampir satu abad lebih keberadaanya, radio siaran telah berhasil mengatasi persaingan keras dengan bioskop, rekaman kaset, televise, televise kabel electronic games dan personal casset players. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya (Domminick.2000:242).³⁸

Dilihat dari jenisnya, radio dapat di bedakan menjadi dua, yaitu radio amatir dan radio siaran. Radio amatir adalah “seperangkat pemancar radio yang di gunakan oleh seseorang penggemar untuk berhubungan dengan penggemar lainnya.” Sedangkan radio siaran adalah “radio yang menyiarkan program dalam bentuk siaran kesenian, sandiwara, keagamaan dan lain-lain.

a. Fungsi Radio

Secara rinci dapat dijelaskan tentang fungsi utama radio dalam masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Phil Astrid S. Susanto, sebagai berikut:³⁹

1. Sumber Informasi

Secara naluriah setiap manusia didalam hidupnya berusaha untuk selalu ingin tahu apa-apa mengenai dirinya, keluarganya dan masyarakat. Bahkan manusia selalu ingin tahu tentang apa yang akan terjadi tentang hubungan antar manusia untuk memperoleh informasi secara actual hal ini dapat dicapai melalui media radio.

³⁸ Dr. elvinaro Ardianto, Dra. Lukiati Komala & Dr. Siti Karlinah. “*Komunikasi Massa*” (Bandung :Simbiosis Rekatama Media, 2014) Hlm 123.

³⁹ Nadiyah, Peran Radio Prima sebagai Media Dakwah,. Skripsi. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009) hlm 24-25

2. Pendidikan

Radio memegang peranan yang sangat penting dalam rangka pembinaan pendidikan bagi masyarakat luas. Pendidikan melalui radio sekurang-kurangnya telah membangkitkan kesadaran bagi pendengarnya. Penyelenggaraan pendidikan melalui radio dimaksudkan sebagai program yang isi dan tujuannya bersifat pendidikan massa yaitu pendidikan yang materi siarannya ditujukan kepada massa yang abstrak, heterogen dan pendidikan ini bisa berupa pendidikan umum atau agama. Radio menunjukkan kekuatannya sebagai pendidikan dalam arti luas.

Prinsip-prinsip yang perlu di perhatikan dalam mengemas pesan pendidikan melalui radio antara lain:

- 1) Prinsip pembelajaran (pengembangan desain intruksional), bahwa dalam mengemas pesan pendidikan perlu keseimbangan yang ideal antara penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran dengan prinsip komunikasi yaitu tidak terlalu padat materi dan juga harus memiliki daya tarik.
- 2) Prinsip komunikasi massa seperti isi pesan, struktur dan daya tarik pesan, apabila lebih banyak penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran dan padat materi maka program tersebut kurang menarik. Tetapi sebaliknya penerapan prinsip-prinsip komunikasi terlalu berlebihan maka akan berkurang dari yang terjadi kemasan yang menarik dan bagus tanpa isi.

3. Hiburan

Program hiburan melalui radio tidak hanya terdiri dari program musik tetapi juga non musik, seperti kata-kata, dialog yang semuanya merupakan segi hiburan yang dititik beratkan pada hal-hal yang bersifat rekreatif. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian orang mendengarkan radio dengan tujuan untuk mencari hiburan dan mengisi waktu luang.

4. Alat Penghubung

Radio siaran merupakan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Maka sudah selayaknya radio menyiarkan segala bentuk aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat, baik politik, sosial, budaya, ekonomi, hankam dan lain-lain.

Keunggulan dari media radio di bandingkan dengan media lain adalah:

a) Daya langsung

Maksudnya adalah pesan dakwah dapat di sampaikan secara langsung dan dapat di terima oleh pendengar tanpa proses yang rumit, berbeda dengan media cetak. Media cetak biasanya menyampaikan pesan dakwah membutuhkan proses penyusunan, penyebaran yang kompleks sehingga membutuhkan waktu yang relative lama, namun yang lebih menarik media radio dapat di terima oleh masyarakat yang jauh dari pusat radio itu sendiri (memiliki daya tembus).

b) Daya Tembus

Dengan menggunakan daya tembus ini penduduk pelosok daerah tetap bisa mendengarkan radio, dengan catatan penyiaran tersebut dapat di tempot dalam jangkauan pemancar. Semakin kuat daya pemancarnya, maka akan semakin jauh siarannya, lebih menariknya lagi media memiliki daya tarik.

c) Daya Tarik

Kemampuan penyiar dalam menyampaikan informasi dengan terpadunya suara penyiar, suara musik, dan bunyi tiruan (*sound effect*) sehingga mampu mengembangkan daya rekam pendengarnya.

Selain itu, “radio juga memiliki kelebihan di bandingkan dengan media lain, ialah cepat dan mudah di bawa kemana- mana. Radio bisa di nikmati sambil mengerjakan pekerjaan lain, seperti memasak, menulis, menjahit dan semacamnya”. Dari kelebihan yang

ada di radio juga memiliki kelemahan di bandingkan media massa lainnya. Adapun kelemahannya sebagai berikut

- a) Siarannya hanya sekali di dengar (tidak dapat di ulang)memang dari pusat pancarannya.
- b) Terikat oleh pusat pancarannya dan waktu siaran, artinya siaran radio tidaksetiap saat dapat di dengar menurut kehendak (objeknya)
- c) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.⁴⁰

Di era modern ini, radio sebagai salah satu bentuk dari media massa yang sekarang ini bukan barang mewah seperti zaman resolusi. Tetapi radio merupakan barang yang bisa dimiliki oleh setiap orang. Radio juga memiliki keistimewaan yaitu karena sifatnya hanya di dengar waktu santai, sehingga yang mendengarkannya tidak di tuntutan di depan pesawat radio itu sendiri. Dengan hal ini tidak di temukan oleh media massa lainnya, keuntungan yang di dapatkan dengan adanya media radio adalah pada saat yang sama ia dapat menyebarkan informs kepada khalayak yang tersebar luas baik di kota maupun perdesaan.

Banyak berbagai radio yang menyiarkan tentang program keagamaan, namun penulis fokus untuk meneliti radio Insani FM. Radio Insani FM yang berlokasi di Kalimanah-Purbalingga mengudara dengan daya 1000 wat, dengan jangkauan siaran didaerah Purbalingga, Purwokerto, Banyumas, Perbatasan Purbalingga Bnajarnegara, Perbatasan Purbalingga Pemalang, Perbatasan Purwokerto Cilacap.

- b. Masyarakat yang di kategorikan pendengar radio.

Manusia adalah makhluk sosial. Secara otomatis manusia membutuhkan orang lain, karena tidak bisa hidup sendirian. Untuk kepentingan apapun, secara social manusia ada kewajiban untuk

⁴⁰ Ali Mughni. “*Dakwah Islamiyah Melalui Media Massa*”.Skripsi. (UIN Sunan Kalijaga ,2007) hlm 25

berinteraksi atau bergaul dengan manusia yang lainnya, proses hidup bersama-sama saling berinteraksi itu jamak dan di namai dengan istilah masyarakat.⁴¹

Dalam berinteraksi sekumpulan orang yang berkerumun seperti di pasar itu bisa dianggap sebagai suatu masyarakat. Sesuatu yang membuat kesatuan manusia itu dianggap sah sebagai masyarakat. Koentjaraningrat menyebutkan bahwa istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari adalah masyarakat.⁴²

Kesatuan dari beragam kelompok ini akan menimbulkan suatu perkumpulan masyarakat yang akan saling bertukar pikiran atau informasi dalam suatu perkumpulan tersebut. Dalam hal ini salah satu hal yang paling penting untuk memenuhi kebutuhan akan informasi di masyarakat adalah pemakai media masa. Salah satunya yakni media radio, masyarakat yang memanfaatkan media radio termasuk pendengar radio.

Sementara itu, yang dikategorikan sebagai pendengar radio yakni masyarakat yang memang memiliki konsistensi untuk mendengarkan atau mengkonsumsi radio untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat yang termasuk dalam pendengar.

c. Sifat Pendengar Radio

Dalam memproduksi siaran yang hendak di sampaikan tentu penyiar harus memahami sifat radio, karena dalam menyiarkan suatu acara penyiar harus mengetahui bagaimana kondisi atau status masyarakat yang menjadi pendengar acara radio tersebut, dengan penyiar sudah mengetahui kondisi

⁴¹ Anies Zulaikha. *Persepsi Pendengar Terhadap Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Komunitas Pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta Terhadap Program Siaran Berita Berbahasa Indonesia di RRI cabang Surakarta, Skripsi*. (Surakarta:Universitas Sebelas Maret, 2008)hlm 34.

⁴² Ibid , hlm 35

tersebut akan lebih mudah untuk menyampaikan apa yang mereka butuhkan, Adapun sifat-sifat pendengar radio, yaitu ;

a) Heterogen

Pendengar radio adalah massa, sejumlah orang yang sangat banyak yang bersifat heterogen, terpencar-pencar di berbagai tempat, di kota dan di desa, di rumah, pos tentara, asrama dan lain-lain

b) Pribadi

Karena pendengarnya berada dalam keadaan heterogen terpencar-pencar di berbagai tempat dan umumnya di rumah-rumah, maka sesuatu isi pesan akan dapat di terima dan di mengerti, kalau sifatnya pribadi atau personal sesuai dengan situasi dimana pendengar itu berada.

c) Aktif

Karena bila menjumpai sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio, mereka aktif berfikir dan aktif interpretasi.

d) Selektif

Pendengar akan memilih program radio siaran yang di sukainya dan di senangnya.⁴³

3) Radio Sebagai Media Dakwah

Radio sebagai media dakwah Lajunya perkembangan zaman memacu tingkat ilmu dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana penghubung dari masyarakat satu kepada masyarakat lainnya. Kecanggihan teknologi komunikasi ikut mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat. Dakwah sebagai salah satu kegiatan keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang

⁴³ Ali Mughni. Dakwah Islamiyah Melalui Media Massa .*Skripsi*. (UIN Sunan Kalijaga ,2007) hlm 24

semakin canggih dan berkembang, sehingga memerlukan suatu media untuk mengembangkan serta memajukan dakwah itu sendiri.⁴⁴

Dalam kegiatan dakwah keberadaan radio sangat penting dalam penyampaian materi dakwah dalam bentuk-bentuk pidato atau ceramah. Pesawat radio dapat menjangkau mad'unya dalam jarak jauh dan meluas. Oleh karena itu pesawat radio merupakan media yang efektif dalam penyampaian dakwah untuk semua kalangan.

Efektifitas dan efisiensi ini juga akan lebih terdukung jika da'i mampu memodifikasi serta mengemas dakwahnya dalam metode yang sesuai situasi dan kondisi. Program acara melalui radio memang diprogramkan secara khusus untuk acara dakwah. Program tersebut dapat menggunakan seperti lagu-lagu Islami, kajian yang diambil dari berbagai kitab kuning, tausiyah agama dan talkshow Islami. Jadi sebenarnya setiap program acara radio dapat digunakan sebagai media dakwah selama dalam program acara tersebut masih berisikan pesan-pesan dakwah dan materi yang bernuansa Islami yang terkait dengan pengetahuan agama Islam.

Namun, dakwah melalui media massa seperti radio ini tidak semudah dakwah yang dilakukan di masjid-masjid atau forum seperti kajian-kajian. Sementara ada pendakwah yang tidak memperhatikan dakwahnya diterima atau tidak oleh mad'u. situasi semacam itu tentunya tidak boleh terjadi dalam dakwah melalui radio.

Langkah-langkah yang harus di tepuh dakwah melalui radio ini adalah:⁴⁵

1. Kondisi umat yang akan di jadikan sasaran dakwah haruslah lebih dahulu di pahami. Karena umat bila di golongankan dalam tingkatan pemikirannya akan terbagi dalam tiga kelompok. Pertama, umat yang

⁴⁴ Luthfi Hidayah “*Persepsi Masyarakat Palebon Terhadap Program Siaran Dakwah Isamiyah di Radio Idola 92.6 Semarang*”. Skripsi. (IAIN Walisongo Semarang, 2012) hlm 40

⁴⁵ Riyan Abdi Syamsi “*Peranan Radio Pamulang FM Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Pamulang*”. Skripsi. (UIN Syarif Hidayatullah, 2010) hlm 42

berfikir kritis. Kedua, umat yang mudah di pengaruhi. Ketiga, umat yang bertaqlid.

2. Da'i yang menyampaikan dakwahnya di tuntut untuk tidak menggunakan kata-kata yang bertele-tele dan kesan melantur.
3. Dakwah yang di lakukan oleh radio tidak semata-mata hanya berbicara tentang persoalan-persoalan yang di larang dan di benarkan agama saja. Akan tetapi, dakwah yang di lakukan lewat radio harus pula mampu melihat cakrawala persoalan dan membawa wawasan yang lebih luas.

Dengan langkan pilihannya itu tentu menjadikan radio sebagai media dakwah yang efektif. Relevan serta mampu mengiringi perubahan kemajuan zaman. Yang pada akhirnya media itu mampu di jadikan sebagai sarana mengembangkan dakwah islam.

4) Tujuan Dakwah Melalui Media Radio

a. Pelajaran agama (*teaching*)

Pelajaran agama melalui media radio dapat disamakan dengan pelajaran bahasa, pelajaran menyanyi dan seterusnya. Tujuannya ialah memberikan pelajaran tentang ilmu agama kepada semua pendengar dengan tidak membedakan kepercayaan. Dengan mengikuti pelajaran tersebut pendengar merasa tertarik untuk percaya dan beriman yang akhir dengan memeluknya dengan penuh keyakinan.

b. Penyebaran agama (*speading*)

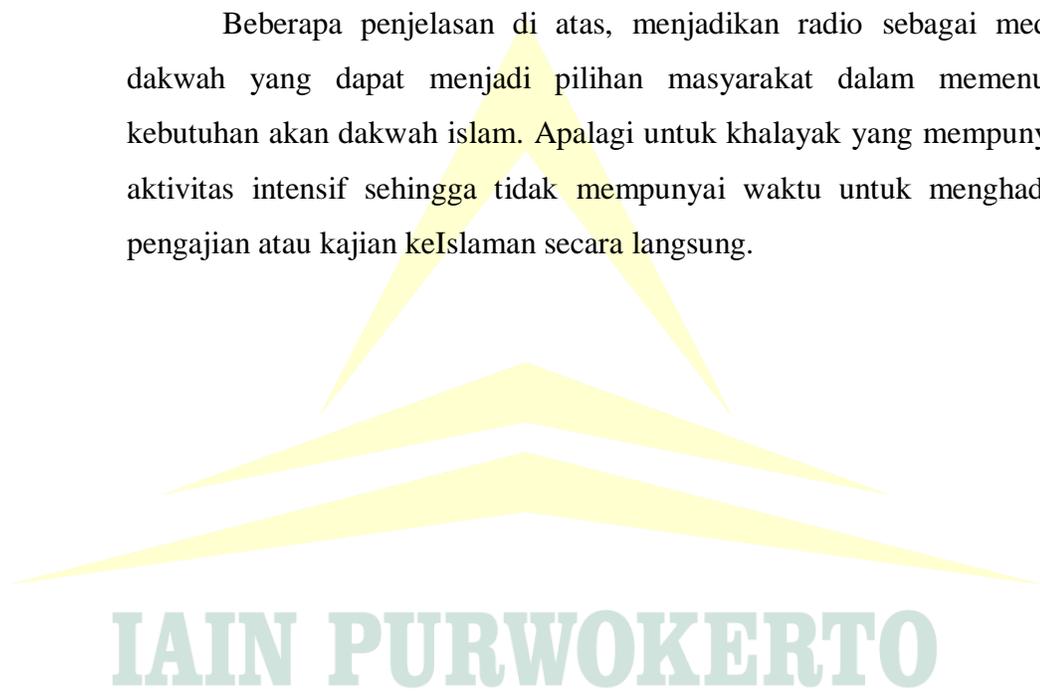
Penyebaran agama melalui media radio dapat diartikan sebagai proganda untuk menarik perhatian pendengar di luar lingkungannya yang bersifat informatif edukatif. Hal ini dapat digambarkan bahwa agama yang dibawakan adalah yang paling baik tanpa harus menjelek-jelekan agama lain. Kesempurnaan agama tersebut harus dapat dibuktikan bahwa agama tersebut dapat menjamin kebenaran. Pada dasarnya usaha tersebut terutama ditujukan kepada mereka para pendengar yang belum memeluk suatu agama. Tetapi karena sifat audien media radio yang non selective

siaran-siaran tersebut dapat didengar oleh orang-orang yang sudah beragama.

c. Tuntunan agama (*evagelion*)

Tuntunan agama melalui media radio merupakan suatu usaha yang paling diharapkan oleh masyarakat. Usaha ini bersifat pelajaran atau pendidikan ataupun bersifat proganda. Tetapi tujuannya utamanya adalah memberikan tuntunan bekal hidup beragama bagi pemeluk-pemeluk agamanya sendiri.⁴⁶

Beberapa penjelasan di atas, menjadikan radio sebagai media dakwah yang dapat menjadi pilihan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan dakwah islam. Apalagi untuk khalayak yang mempunyai aktivitas intensif sehingga tidak mempunyai waktu untuk menghadiri pengajian atau kajian keIslaman secara langsung.



IAIN PURWOKERTO

⁴⁶ Ani Tri Lestari. *Radio Sebagai Media Dakwah (Peranan Siaran Suara Sitrah Sebagai Radio Dakwah di Surabaya*. Skripsi. (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009) hlm 40-41

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan, atau penelaahan dokumen. Maksud dari penggunaan metode ini yaitu untuk memahami suatu kejadian tentang apa yang dialami subjek penelitian berupa motivasi, perilaku, dan pandangan seseorang terhadap suatu hal dengan cara deskripsi dengan kata-kata dan gaya bahasa dalam konteks yang khusus dengan melibatkan berbagai metode. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.⁴⁷

Jenis penelitian yang akan di gunakan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif di gunakan untuk menghimpun data actual. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data-data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang di teliti. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, dalam hal ini mengenai Persepsi Pendengar terhadap Program Acara Dakwah “Kajian Rutin” di Radio Insani FM pada masyarakat).

⁴⁷ Eva Risti Winata. *Peran Radio Sama FM Dalam Dakwah di Masyarakat (Studi Kasus Program Siaran Radio SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang)*. Skripsi. (UIN Walisongo, 2015) hlm 18

Data-data yang akan diteliti oleh peneliti akan digali secara lebih mendalam dan lebih detail. Data data tersebut berasal dari naskah wawancara, foto, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

Alasan mengapa peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena obyek penelitian merupakan suatu fenomena dalam suatu komunitas yang memiliki karakter yang heterogen, sehingga dengan metode ini lebih cepat menyesuaikan dengan banyak pengaruh nilai-nilai yang diharapkan dan data yang diperoleh akan lebih aktual dan obyektif serta lebih memudahkan peneliti dalam berinteraksi dengan responden.

B. Subyek Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat yaitu Persepsi pendengar terhadap program acara dakwah Kajian Rutin di Radio Insani FM purbalingga maka yang menjadi subyek penelitian adalah pendengar Radio Insani FM yang aktif mendengarkan program acara tersebut minimal seminggu satu kali.

C. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data penelitian dapat di golongan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data yang di peroleh dari wawancara pendengar Radio Insani FM.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada seperti data dokemntasi dan laporan yang sudah ada.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari Radio Insani FM, seperti dokumen pribadi yang dimiliki Radio Insani FM dan data yang terkait lainnya dalam penelitian ini.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh untuk melengkapi jenis data tersebut, yaitu:

a. Informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang benar-benar terjangkau.

Dalam penelitian ini memerlukan beberapa informan untuk sumber data dalam penelitian. dengan kriteria penilaian tertentu yang bisa dianggap mewakili pendengar lainnya. Kriteria yang dimaksud yaitu, pendengar yang mendengarkan program acara dakwah Kajian Rutin di Radio Insani FM.

- 1) Berusia antara 15-50 tahun.
- 2) Dari latar belakang yang berbeda-beda (baik pendidikan atau profesi), semisal: Mahasiswa, Pekerja, dan Non Profesi.

Dari observasi dan wawancara di lapangan, maka peneliti memperoleh informan yang sesuai dengan kriteria sebagai pendengar Radio Insani FM diantaranya, yaitu :

- a. Bapak Nurrahman Helmi sebagai Pembina Radio Insani FM.
- b. Bapak Sutarno sebagai pendengar setia Radio Insani FM.
- c. Mbak Rizqa Nur Aini sebagai pendengar Radio Insani FM.
- d. Mbak Rafida Putri Wardani sebagai pendengar setia Radio Insani FM.
- e. Mas Willy Ardo Frilisia sebagai pendengar Radio Insani FM

- f. Bu Suciari sebagai pendengar Radio Insani FM.
- g. Mas Saiful sebagai pendengar Radio Insani FM.

Alasan peneliti menentukan beberapa informan tersebut selain karena mereka telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, peneliti juga menganggap informan-informan tersebut orang yang mengetahui dengan baik informasi atau data yang peneliti butuhkan.

D. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴⁸

Sumber tertulis yang penulis dapatkan dalam penelitian ini berupa dokumen resmi dan juga dokumen pribadi, baik dari buku, majalah maupun arsip yang berasal dari lokasi penelitian yaitu di Radio Insani FM.

E. Obyek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Banyumas. Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah Masyarakat Desa Kaligondang Kecamatan Kaligondang-Purbalingga. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini adalah ketika diadakan kajian di masjid masjid-masjid yang narasumbernya di bawakan oleh Ustd Abdullah Zaen, masyarakat Desa Kaligondang akan datang berkunjung bersama untuk mendengarkan kajian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahap-tahap penelitian menurut Bogdan dan Taylor ada 3 tahap penelitian kualitatif yaitu : 1).Tahap pra lapangan 2). Tahap pekerjaan lapangan 3). Tahap analisis data.⁴⁹

⁴⁸ Burhan Bungin. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. (Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2001) hlm 80

⁴⁹ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif...* dalam Ani Tri Lestari. *Radio Sebagai Media Dakwah (Peranan Siaran Suara Sitrah Sebagai Radio Dakwah di Surabaya*. Skripsi. (IAIN Sunan Ampel Surabaya,2009)hlm 52-24

1) Tahap Pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan panjajakan dan menilai keadaan lapangan penelitian, ada beberapa yang harus dilakukan dalam tahapan ini yaitu:

a. Memilih Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang harus di tempuh dalam penentuan lapangan adalah dengan jalan substansif yaitu mengawasi dan menjajaki lapangan penelitian, atas pertimbangan serta melihat fenomena yang ada kemudian penulis mengambil lokasi di Radio Insani FM Purbalingga, karena radio tersebut khusus untuk radio dakwah.

b. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dimulai dengan pengajuan judul penelitian, yang dilanjutkan dengan pengisian matrik pada awal bulan januari yang berisi tentang judul penelitian, fenomena sosial dakwah atau gambaran objek penelitian dan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini atau disebut sebagai rumusan masalah, dan selanjutnya mendapat pengesahan dari ketua jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, kemudian untuk mengadakan penelitian dan bimbingan, serta mengadakan ujian proposal.

c. Mengurus Perizinan

Tahap selanjutnya penelitian ini dilakukan adalah mengurus perizinan penelitian dalam hal ini penulis minta izin kepada pihak terkait yaitu Ketua jurusan KPI dan meminta surat perizinan observasi di TU fakultas dakwah, dan selanjutnya penulis meminta izin kepada pihak Radio Insani.

d. Memilih Kriteria Informan dengan Tepat

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam hal ini

informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian, informan dari penelitian ini dari pihak yang terkait yaitu persepsi pendengar terhadap program acara “Kajian Rutin” di radio Insani FM .

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Sebelum memasuki tahap pekerjaan lapangan ini peneliti perlu mempersiapkan diri untuk berkomunikasi dengan para informan baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti juga berusaha untuk membuat informan merasa nyaman saat peneliti mengajukan pertanyaan seputar Radio Insani FM. Dan peneliti juga harus paham akan norma-norma atau peraturan di radio dakwah Insani FM.

Tidak hanya persiapan secara fisik dan mental saja, peneliti pun harus mempersiapkan perlengkapan seperti surat perizinan, alat tulis, alat bantu yang berupa buku tulis, ballpoint, handphone untuk merekam informasi yang di sampaikan oleh informan.

Dalam memasuki tahapan lapangan peneliti harus menjalin hubungan dengan baik dengan informan. Terutama dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan jelas, tentunya tidak bertele tele dan menjaga sopan santun. Keakraban pergaulan dengan subjek penelitian perlu dipelihara selama tahap pengumpulan data.

Dan yang terakhir tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyusunan, mengelompokan data, agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁵⁰

⁵⁰ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif...* dalam Ani Tri Lestari. *Radio Sebagai Media Dakwah (Peranan Siaran Suara Sitrah Sebagai Radio Dakwah di Surabaya*. Skripsi. (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009) 58

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Umumnya dalam penelitian survey lapangan, sarana berupa kuesioner atau panduan pertanyaan merupakan elemen yang esensial (harus ada) untuk kepentingan pengambilan data.⁵¹

Dalam hal ini peneliti mengamati seluk beluk pendengar yang mendengarkan program acara dakwah "Kajian Rutin" di Radio Insani FM Kalimantan-Pubalingga tentang persepsi mereka terhadap program acara dakwah "Kajian Rutin" di Radio Insani FM sebagai data lapangan yang diperlukan, dan juga pendengar memahami isi pesan dakwah pada program acara tersebut.

b. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).⁵²

Dalam proses wawancara dalam penelitian ini pewawancara diharapkan dapat menyampaikan semua pertanyaan dengan jelas dan menggunakan bahasa yang sopan, baik, merangsang responden untuk menjawab pertanyaan, dan mencatat atau merekam semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak

⁵¹ Burhan Bungin. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. (Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2001) hlm 77

⁵² Burhan Bungin. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. (Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2001) hlm 101

berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara secara tidak berstruktur dengan percakapan informal, sedangkan wawancara berstruktur mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menguraikan masalah penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan.

Dalam hal ini penulis juga mengadakan dialog dan Tanya jawab langsung dan tidak langsung. Wawancara secara langsung, dengan pewawancara mendatangi lokasi informan. Wawancara tidak langsung juga di lakukan oleh peneliti dengan mengirim pertanyaan lewat media whatsapp, lalu informan akan menjawabnya dengan voice note. Peneliti juga menggali informasi tentang Radio Insani FM ini dengan manajer radio dan pihak pengelola radio Insani , dan crew radio Insani, Dari sini obyek akan di pilih sesuai dengan keperluan karena yang digali dalam penelitian ini adalah kedalaman informasi, bukan kuantitas responden.

Di bawah ini adalah data informan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi :

No	Nama Informan	Keterangan
1	Nurachman Helmi	Manager Radio Insani
2	Sutarno	Pendengar Radio Insani
3	Suciari Yanti	Pendengar Radio Insani
4	Willy Ardo Frilisia	Pendengar Radio Insani
5	Rafida Putri Wardani	Pendengar Radio Insani
6	Rizqa Nur Aini	Pendengar Radio Insani
7	Saiful	Pendengar Radio Insani

Tabel 2. Data Informan

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan dengan rekaman peristiwa tersebut.⁵³

Dalam teknik dokumen ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang menjelaskan mengenai penyusunan program siaran Radio Insani FM, format acara serta data kepengurusan Radio Insani FM dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat membantu pengumpulan data dalam penelitian.

G. Populasi dan Sempel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirinya dapat diduga. Dalam kaitannya dalam ini, maka populasinya adalah Masyarakat Desa Kaligondang yang mendengarkan radio Insani FM khususnya pada program kajian rutin di Radio Insani FM.

b. Sempel

Sampel dalam penelitian ini tidak ditentukan terlebih dahulu berdasarkan pada ketentuan yang mutlak, tetapi menyesuaikan pada kebutuhan lapangan. Dalam penelitian kualitatif, sampel bukan yang mewakili populasi tetapi berfungsi untuk menggali serta menemukan sejauh mungkin informasi penting. Dalam memilih sampel, yang utama adalah bagaimana menentukan sampel sevariatif mungkin dan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh. Untuk tujuan tersebut, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* yang memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya

⁵³ Burhan Bungin. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. (Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2001) hlm 143

untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalah penelitian secara mendalam.⁵⁴

Adapun kriteria sample adalah :

- Memiliki radio
- Pernah atau sering mendengarkan program siaran radio Insani terutama dalam kajian rutin di radio Insani FM .

Dalam hal ini peneliti secara otomatis melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Kaligondang yang mendengarkan siaran keagamaan di Radio Insani FM.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang di gunakan adalah teknik Tringulasi. Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang di manfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Langkah yang di gunakan dalam teknik truigulasi menggunakan metode.⁵⁵

Trigulasi dengan menggunakan metode dapat di lakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan data wawancara informan satu dengan informan yang lainnya. Teknik trigulasi dengan metode di lakukan untuk mengecek kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Dengan demikian data yang di peroleh bersifat valid dan di akui kebenarannya. Data dapat di kategorikan abash apabila telah didapat konsistensi atau kesamaan jawan antara informan satu dan informan lain.

⁵⁴ Anies Zulaikha. *Persepsi Pendengar Terhadap Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Komunitas Pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta Terhadap Program Siaran Berita Berbahasa Indonesia di RRI cabang Surakarta, Skripsi.* (Surakarta:Universitas Sebelas Maret, 2008) hlm 57

⁵⁵ Christina, Sitorus. *Management Of Changer Pada Radio Republik Indonesia Sejak Berubah Menjadi Lembaga Penyiaran Publik.* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) hlm 8

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyusunan, mengelompokan data, agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Dalam menganalisis data, langkah awal yang dilakukan adalah observasi dan informasi lain yang menunjang, kemudian data diolah serta dipilih mana yang konsisten dan valid. Data tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan coding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁵⁶

IAIN PURWOKERTO

⁵⁶ Eva Risti Winata, Peran Radio Sama FM Dalam Dakwah di Masyarakat (Studi Kasus Program Siaran Radio SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang). *Skripsi*. (Semarang :UIN Walisongo Semarang, 2015) hlm 10

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Kaligondang

Desa Kaligondang ini di pimpin oleh Bapak Aris Susilo,A.MF beliau menjabat selama 2 periode. Desa Kaligondang ini berada pada ketinggian 40/75 m diatas permukaan laut, curah hujan rata-rata 1000-2000 mm pertahun. Desa kaligondang terletak di sebelah Timur Kabupaten Purbalingga serta jantung kot Kecamatan Kaligondang.

Penduduk merupakan pelaku dan sandaran pembangunan sehingga data penduduk merupakan pokok yang di perlukan di ketahui karakteristiknya (Kualitas, Distribusi, Komposisi dan Kuantitas) untuk mengetahui potensi dan kebutuhan-kebutuhan yang di perlukan dalam rangka menuju subjek yang berkualitas. Jumlah keseluruhan penduduk di Desa Kaligondang, yaitu:

- a. Laki-laki :1.704 Orang
- b. Perempuan : 1.647 Orang
- c. Jumlah : 3.352 Orang

Jumlah penduduk menurut Jumlah Kartu Keluarga (KK)

- a. Laki-laki : 967 Orang
- b. Perempuan : 50 Orang
- c. Jumlah : 1.067 Orang

Jumlah penggunaan media di desa kaligondang

- a. Televisi : 960 Orang
- b. Radio : 125 Orang
- c. Handphone : 595 Orang

Secara Geografis Desa Kaligondang memiliki luas wilayah 289,719 ha, yang secara administrative terbagi menjadi dalam 4 Dusun, 8 RW dan 23 RT. Dilihat dari segi pemanfaatan lahan terdiri dari sawah 106,344 ha, Pemukiman 157 ha, Perkebunan 2,586 ha, Perkantoran 0,249 ha, dan prasarana umum dan lainnya 0,247.

Secara iklim Desa Kaligondang mempunyai iklim yang terbagi menjadi dua yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Secara kondisi tanah dan hydrologi kondisi tanah kering dan basah/tadah adapun system irigasi dalam rangka pengolahan hasil pertanian sangat tergantung pada aliran irigasi sungai lebak dan air hujan. Mayoritas penduduk Desa Kaligondang penganut agama islam. Secara kondisi perekonomian, pekerjaan sebagai petani menduduki peringkat tertinggi dengan persen tase 85%, diikuti buruh tani dengan 10%, dan pedagang hanya 5% saja.⁵⁷

2. Gambaran Umum Radio Insani FM Purbalingga

a. Sejarah Radio Insani FM

PT. Radio Swara Cendekia Perkasa yang lebih dikenal dengan Radio Vica FM Purbalingga, resmi berdiri pada tanggal 1 Juni 2007, dan telah mendapatkan Izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran No. 166/kep/M.Kominfo/05/2009, Tanggal 26 Mei 2009, dan mendapatkan perpanjangan Izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran No. 16/M.Kominfo/01/2010 Tanggal 13 Januari 2010.

Pada tanggal 31 desember 2015 kembali mendapatkan perpanjangan Izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran No. 518/kem/M.Kominfo/12/2010 Tanggal 31 Desember 2015. Kemudian pada tanggal 26 mei 2017 di hadapan notaris Heri Prastowo Wisnu yang berkedudukan Di Jl . May jend panjaitan No 95 Purbalingga diadakan perubahan Direksi dan Komisaris, Peralihan Saham,Ganti Nama Pemegang Saham,

⁵⁷ Dokumen Tertulis dari Kepala Desa Kaligondang

perubahan nama panggilan Radio dan perubahan alamat PT radio swara cendekia perkasa.

Pada tahun 2019 ini kembali mengajukan Permohonan Perpanjangan Izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran. Diharapkan dengan kembali Mengajukan Permohonan Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Penyiaran ini. Radio Swara Cendekia Perkasa/ Radio Insani FM akan mampu mengedepankan sisi pendidikan akhlak, pembentukan karakter dan pembinaan moral. Terkhusus lagi dalam hal pengenalan agama kepada generasi muda, melalui berbagai program acara Radio. karena kami mengambil segmen Dakwah. Dengan nama panggilan di udara Radio Insani FM Inspiratif santun dan Islami.

Maksud dari didirikannya radio Insani adalah menjadi lembaga Bimbingan Islam dan dakwah, sehingga dapat menyumbangkan pemikiran dan informasi untuk masyarakat umum berupa ilmu dan pengetahuan. Disamping itu, materi acara yang disajikan diharapkan menjadi rujukan bagi masyarakat dan kalangan birokrat, intelektual, juru dakwah, maupun akademisi.⁵⁸

b. Visi dan Misi Radio Insani FM Purbalingga

Agar siaran radio berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka radio Insani FM mempunyai visi dan misi, yaitu:

1) Visi :

Terwujudnya Radio Insani FM sebagai radio dakwah nya anak muda dan terkemuka di bidang Pendidikan, dakwah dan Informasi.

2) Misi :

- a. Mewujudkan Visi dari segi program
- b. Memberikan informasi yang akurat cerdas dan terpercaya.

⁵⁸ Data Tertulis Bapak Nurhelmi selaku Manager di Radio Insani

- c. Muatan hiburan yang berkualitas dengan menampilkan warna lain, yaitu selain terhibur, pendengar juga mendapatkan ilmu.
- d. Mewujudkan Visi dari segi teknis
- e. Menjamin kualitas yang handal untuk seluruh perangkat yang dimiliki, didasarkan pada perkembangan teknologi terbaru dengan tetap mengoptimalkan penggunaan karya negeri sendiri.
- f. Teknologi yang ramah lingkungan, serta safety yang terjamin untuk kelangsungan proses kerja dan lingkungan sekitarnya.

Radio Insani FM sangat menghormati komitmen, pengetahuan dan kreativitas dari semua karyawan yang terlibat. Karena kami yakin, semua karyawan, tak terkecuali, mempunyai bakat dan kemampuan untuk ikut memberi andil bagi peningkatan secara berkelanjutan atas misi Radio Insani FM.⁵⁹

c. Struktur Organisasi Radi Insani FM Purbalingga

Struktur Organisasi Radio Insani FM Purbalingga Untuk mengoperasikan siaran radio agar berjalan secara struktural, maka pihak pengelola membentuk susunan kepengurusan radio. Hal itu bertujuan untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif dan profesional sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepada masing-masing anggota radio Insani FM. Berikut adalah struktur kepengurusan radio Insani FM:⁶⁰

STRUKTUR RADIO INSANI FM PURBALINGGA

KOMIASARIS UTAMA	Asam El Izzi Makhis
DIREKTUR UTAMA	Abdul Rahman anMuslim
STATION MANAGER	Nurachman Helmi
TEKNISI	Karso
PROGRAMER	Febrian Prabowo Hakim

⁵⁹ Data tertulis dari Pak Helmi selaku Manager Radio Insani FM pada tanggal 15 April 2020

⁶⁰ Data tertulis dari Pak Helmi selaku Manager Radio Insani FM pada tanggal 15 April 2020

MARKETING	Bagus P
IT	Sidik
PENYIAR	Rendy, Thorik
OFFICE BOY	Joko Purba

d. Profil Radio Insani FM Purbalingga

- Nama Radio : Radio Insani FM
- Tase Line : Sahabat Muslim
- Alamat : Lantai III Komplek Pesantren Tunas Ilmu
Kedungwuluh Rt 08/02 Kalimanah
Purbalingga.
- Gelombang : 88.8 FM
- Styke Annauncer : Religi
- Kanal : -
- Gelombang : 88.8

e. Komposisi Siaran

- Murattal Al-Quran : 20 %
- Kajian : 50%
- Informasi : 10 %
- Edukasi : 10 %
- Iklan : 20 %

f. Daerah Jangkauan Siaran Radio Insani FM

- Purbalingga
- Purwokerto
- Banyumas
- Perbatasan Purbalingga Banjarnegara

- Perbatasan Purbalingga Pemalang
- Perbatasan Purwokerto Cilacap

g. Program Siaran Radio Insani FM Purbalingga

Seperti halnya radio komunitas lainnya, Radio Insani FM juga menentukan setiap siaran program-programnya, yang sebelumnya sudah disusun dengan baik untuk disampaikan kepada khalayak.

Dalam pemenuhan program-program siarannya, Radio Insani FM *On Air* (mengudara) mulai pukul 05.00 -21.30 WIB, dengan jam siar.

Jadwal ON Air Radio Insani FM Purbalingga

Waktu	Daily Program	Durasi
05.00-05.30	Opening & Dzikir Pagi	30
05.30- 06.30	Embun Pagi	60
06.30- 07.00	Murottal Pagi	30
07.00-07.30	Kabar 7	30
07.30-08.30	Murottal Dhuha	60
08.30-09.00	Tips Hari Ini Pagi	30
09.00-10.00	Salam Sapa	30
09.30		30
10.00-11.00	Mutiara Ilmu	60
11.00-11.45	Murottal Siang	45
11.45-11.50	ADZAN DZUHUR	5
11.50-13.00	Murottal Dzuhur (Terjemah)	70
13.00-14.00	Tausyiah Siang	60
14.00-14.30	Murottal Rehat	30
14.30-15.00	Kabar 7 Sore	30
15.00-15.05	ADZAN ASHAR	5

15.05-15.30	Dzikir Sore	25
15.30-16.00	Tips Hari Ini Sore	30
16.00-17.00	Talk Show	60
17.00-17.55	Murottal Senja	55
17.55-18.00	ADZAN MAGHRIB	5
18.00-18.55	Butiran Nasehat	65
18.55-19.00	ADZAN ISYA	5
19.00-20.00	Murottal Malam	60
20.00-21.00	Tausiyah Malam	60
21.00-21.30	Closing	30

Tabel 4. Jadwal On Air Radio Insani FM Purbalingga

h. Pola Siaran Radio Insani FM

- a) Dakwah : 60 %
- b) Hiburan : 5 %
- c) Kebudayaan : 10 %
- d) Iklan : 15%
- e) Berita : 10 %

i. Status dan Karakter Pendengar Insani FM

- 1) Status pendengar berdasarakan jenis kelamin
 - a. Pria : 50%
 - b. Wanita : 50%

Segmentasi pendengar radio Insani berdasarkan jenis kelamin pendengar laki-laki persentasenya 50%, dan perempuan 50%

- 2) Status pendengar berdasarkan pendidikan terakhir
 - a. Tidak tamat SD : 5%
 - b. Tamat SD : 5%
 - c. Tamat SLTP : 10%

- d. Tamat SLTA : 15%
- e. Akademik : 25%
- f. Perguruan Tinggi : 30%

Persentase segmentasi pendengar berdasarkan pendidikan pendengar kategori SD persentase program siaran 5%, untuk kategori SLTP persentase program siaran 10%, untuk pendengar kategori SLTA persentase program siaran 15%, dan untuk pendengar kategori Perguruan tinggi persentase program siaran 30%. Jadi program-program di radio Insani FM untuk segmentasi programnya lebih banyak untuk kategori perguruan tinggi.

- 3) Status pendengar berdasarkan usia
 - a. 15 sampai dengan 19 tahun : 10 %
 - b. 20 sampai dengan 24 tahun : 15 %
 - c. 25 sampai dengan 29 tahun : 15 %
 - d. 30 sampai dengan 34 tahun : 25 %
 - e. 35 sampai dengan 39 tahun : 20 %
 - f. 40 sampai dengan 50 tahun : 25 %

Untuk segmentasi pendengar berdasarkan usia pendengar untuk kategori remaja dari usia 15-19 tahun persentase program siaran 10%. Pendengar yang dikategorikan dewasa usia 20-24 tahun persentase program siaran 15%. Untuk pendengar yang dikategorikan dewasa lanjut usia 26 -29 tahun persentase program siaran 25%. Untuk pendengar usia 30 -34 tahun persentase program siaran 25% dan untuk pendengar usia 40-50 tahun keatas persentase program siaran 25%. Jadi program-program siaran di radio Insani untuk segmentasi programnya lebih banyak untuk usia remaja dan dewasa dengan tingkat ekonomi sosial menengah kebawah.

- 4) Status pendengar berdasarkan pekerjaan
- | | |
|---------------------|--------|
| a. Pegawai swasta | : 10% |
| b. Wiraswasta | : 30 % |
| c. Mahasiswa | : 20 % |
| d. Ibu rumah tangga | : 10% |
| e. Petani | : 20 % |

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan⁶¹

B. Penyajian Data

1) Profil Ustad Abdullah Zaen, Lc., M.A.

Ustad Abdullah Zaen, Lc., M.a. bin Zaeni Muhajjat ,BA, M.S. Beliau lahir di kota Purwokerto pada tanggal 1 juli 1980. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren yang cukup terkenal di kota Purbalingga yaitu Pondok Pesantren “Tunas Ilmu”. Aktivitas kesehariannya selain Pengasuh Pondok Pesantren “Tunas Ilmu” beliau juga menjadi dosen Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyyah “Imam Syafi’I” Jember. Beliau juga berperan penting di lembaga- lembaga , seperti :

- a. Sekertaris Pimpinan Pondok Modern Gontor (tahun 1999).
- b. Ketua Mahasiswa Indonesia Islamic University of Medina (tahun 2003).
- c. Pembina Yayasan Ar-Raudloh Jogjakarta (tahun 2006 hingga sekarang).
- d. Pembina Yayasan Islam Tunas Ilmu Purbalingga (tahun 2010 hingga sekarang)
- e. Takmir Masjid Agung Darussalam Purbalingga – Bagian Imarah (tahun 2010 hingga sekarang).

1. Jenjang Pendidikan Ustad Abdullah Zaen Lc,

- a. 1985 : TK Pertiwi Banyumas Jawa Tengah

⁶¹ Dokumen Resmi Radio Insani FM

- b. 1986-1992 : SD Kejawar 1 Banyumas Jawa Tengah
 - c. 1993 : PP Modern as-Risalah Slahung Ponorogo Jawa Timur
 - d. 1994-1998 : Ponpes Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur
 - e. 1999 : Fakultass Syari'ah Institut Studi Islam Darussalam
 - f. 2000 : Ma'had Lughah Islmic University Of Medina (IUM)
 - g. 2001-2004 : S1 Fakultas Hadist dan Dirasat Islamiyag of Medina.
2. Ciri Khas Penyampaian dari Ustad Abdullah Zaen

Metode ceramah yang di gunakan beliau kebanyakan seperti berdongeng dan mengambil contoh yang mudah di ingat oleh para pendengar, beliau sering di undang untuk acara- acara talkshow dan pengajian rutin di masjid-masjid di Purwokerto dan Purbalingga.

Setiap acara apapun pasti tidak terlepas dari tanggapan oleh para pendengar dan pengulangan materi yang sebelumnya di sampaikan, gunanya untuk mengingat kajian dan tema apa yang di sampaikan pertemuan sebelumnya. Begitu pula dengan program acara dakwah “Kajian Rutin” di Radio Insani FM, maka dengan hal ini menimbulkan persepsi kepada setian pendengarnya.

Format yang dipilih oleh stasiun radio pasti tidak terlepas dari format music dan siaran keagamaan yang turut dari format siaran. Sama halnya dengan Radio Insani FM juga menerapkan format keagamaan yaitu program dakwah yang di sajikan untuk pendengar sehingga rasanya perlu engetahui persepsi pendengar terhadap program acara tersebut.

C. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan proses penyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Setelah informasi diperoleh, hasilnya di interpretasi untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian. Data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk dianalisis secara deskriptif

serta diambil sebuah kesimpulan.⁶² Proses analisis data yang diperoleh dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang masuk pada kriteria pendengar, yakni dari wawancara terhadap narasumber, pengamatan lapangan, dokumen pribadi atau resmi, gambar, atau lainnya. Proses selanjutnya dengan cara reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Yang pada akhirnya proses ini akan menghasilkan data kualitatif karena data tersebut berupa kategori-kategori atau gejala gejala.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian mempunyai karakteristik menggambarkan suatu situasi, subjek, perilaku atau fenomena yang bisa ditangkap dan dilihat dari suatu objek penelitian. Dalam hal ini kondisi objek yang dimaksud adalah kondisi persepsi pendengar terhadap acara program “kajian rutin” di radio Insani FM.

Untuk kepentingan pengumpulan data yang berasal dari subjek penelitian, yakni pendengar Radio Insani. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa nara sumber yakni dengan mengikuti kajian-kajian yang disiarkan Radio Insani FM ini dan mendatangi tempat kajian yang ada di masjid-masjid yang mengadakan kajian tersebut. Uraian pada Bab ini peneliti lebih mengambil gambaran secara umum, tidak dijelaskan satu persatu dari hasil yang ada di daftar pertanyaan dalam wawancara.

D. Menentukan Segmentasi Radio

Dalam menentukan segmentasi pendengar, radio Insani FM sendiri merupakan salah satu radio komunitas yang terdapat di kota purbalingga yang menyajikan hiburan bernuansa islami dan siaran keagamaan. Segmentasi

⁶² Anies Zulaikha, Persepsi Pendengar Terhadap Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Komunitas Pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta Terhadap Program Siaran Berita Berbahasa Indonesia di RRI cabang Surakarta, *Skripsi*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008) hlm 110.

pendengar radio Insani adalah seluruh umat Islam Jawa Tengah khususnya daerah Purbalingga dan sekitarnya yang terjangkau oleh radio Insani FM. Segmentasi akan diwujudkan dalam program-program dan jika sebuah stasiun radio tidak mempunyai segmentasi maka tidak dapat membuat sebuah program radio.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Helmi bahwasannya Radio Insani dalam menentukan segmentasi dengan menggunakan hasil riset pendengar, dan terkadang mengadakan pertemuan kajian rutin secara live untuk mendapat masukan dari para pendengar. Hasil riset yang di dapatkan akan di tampung sebagai masukan dari masyarakat atau audien.(wawancara dengan Pak Helmi pada tanggal

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis hasil wawancara dengan Pak Helmi bahwa sebelum membentuk sasaran segmentasi pendengar radio Insani FM mengenal sasaran komunikasinya terlebih dahulu. Dalam melakukan sebuah komunikasi, komunikator tentu harus mengenal atau mengerti sasaran yang di tuju. Karena sebuah komunikasi tersampaikan dengan baik, jika komunikator menyampaikan sebuah informasi atau pesan di mengerti oleh komunikan tersebut. Perlu dicermati dalam hal ini meliputi faktor kerangka referensi (frame of reference) faktor situasi dan kondisi komunikan. Dalam menentukan segmentasi radio Insani FM melakukan:

- a. Melakukan riset untuk mendapatakn hasil yang akurat, namun dalam menentukan segmentasi di radio Insani FM ini memiliki kekurangan yaitu belum melakukan riset secara langsung ke lapangan karena minimnya dana yang di miliki. Radio Insani juga sudah memiliki pendengar yang tetap. Namun dalam melakukan riset dan dalam mengenal sasaran pendengar, radio Insani FM
- b. Melakukan Survey melalui telepon random, yaitu menelpon atau pesan singkat secara acak pada pendengar tentang keinginan mereka, misalnya

lagu yang ingin didengarkan hari ini. Bagi radio komunitas tentu anggota komunitas adalah bagian yang harus diperhatikan, karena merekalah yang menjadi pendengar dan diharapkan partisipasinya dalam pengembangan radio. Dengan telepon random, bisa diketahui darimana pendengar Radio Insani berasal. Dan radio Insani juga memanfaatkan jejaring social, karena di zaman berkembangnya teknologi dan informasi sekarang ini jejaring sosial sangat efektif untuk mengetahui data pendengar. Penggunaan jejaring social juga sangat familiar dikalangan masyarakat khususnya kaum muda.

- c. Menampung masukan masyarakat sekitar dan pendapat atau masukan dari pendengar, sesuai dengan sebutan pendengar radio Insani FM yaitu sahabat muslim, radio Insani FM ingin menciptakan suasana kedekatan dengan pendengarnya.

E. Gambaran Umum Narasumber

Penelitian ini dilakukan pada 12 Mei 2020 sampai 22 Juli 2020 di lingkungan Desa Kaligondang. Guna mendapatkan hasil mengenai persepsi masyarakat terhadap pengajian selasaan di radio Insani FM, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa.

Masyarakat Desa Kaligondang yang mempunyai jumlah kependudukan mencapai 1.067 Orang. Dalam memenuhi kebutuhan informasi tentu masyarakat membutuhkan teknologi atau media, dan dengan penggunaan media di dalamnya yaitu televisi mencapai 960 orang, handphone mencapai 595 orang, dan radio mencapai 125 orang. Karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa banyak masyarakat Desa Kaligondang mengkonsumsi radio untuk mengetahui bagaimana persepsi pendengar terhadap radio. Maka dari itu peneliti mengambil beberapa informan yang mendengarkan radio, khususnya radio Insani.

Menentukan informan di Desa Kaligondang yang mendengarkan radio Insani ini tergolong cukup banyak, tetapi segmentasi pendengar tetap di perlukan khususnya untuk menjamin kesuksesan tetapi peneliti mengambil informan yang sesuai pengelompokan, dan pengelompokan program siaran, karena satu macam program siaran mungkin bisa dinikmati oleh kelompok pendengar A, tetapi belum tentu bisa dinikmati oleh kelompok pendengar B.

Dalam penelitian ini dari sekian pendengar yang mendengarkan siaran kajian rutin di radio Insani yaitu 125 orang maka diambil 6 orang dengan menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.

Peneliti harus memaparkan, menjelaskan, dan menggambarkan data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara. Informan dalam penelitian dipilih menggunakan teknik purposivesampling, di mana informan yang terpilih adalah informan yang benar – benar mengetahui tentang objek penelitian sehingga diharapkan akan dapat memberikan data yang relevan⁶³.

Setiap radio pasti memiliki format yang nantinya akan membuat Radio memiliki kekhususan dan ciri khas tersendiri serta memberikan sesuatu hal yang menarik informan acara yang di inginkan. Dengan adanya program program yang di sajikan untuk para pendengar rasanya perlu mengetahui persepsi pendengar terhadap program acara dakwah tersebut. Peneliti mengambil nara sumber tidak hanya dari Desa Kaligondang saja meskipun subjek utama adalah pendengar di Desa Kaligondang. Untuk masyarakat yang peneliti teliti sedikit banyak mampu memberikan persepsi terhadap program Kajian Rutin di Radio Insani FM ini.

⁶³ Nisa Aqliatul Faizah “Persepsi Pendengar Pengajian Selasaan di Radio Suara Al-Hikmah Satu (SAS)FM Benda. *Skripsi*. (Purwokerto :IAIN Purwokerto, 2019) hlm 80

Berikut adalah kriteria informan /pendengar yang di pilih oleh penulis,
yaitu :

NO	Nama Informan	Karakteristik Narasumber		
		Intensitas mendengarkan	Usia	Pekerjaan
1	Sutarno	Rutin, dan ada waktu khusus untuk mendengarkan	50 Tahun	Petani
2	Rafida Putri Wardani	Rutin, mendengarkan Radio Insani dan rutin mengunjungi kajian rutinan	20 Tahun	Mahasiswa
3	Rizqa Nur Ini	Rutin, karena berusaha mengganti music dengan mendengarkan murrotal dan suka mengunjungi kajian rutin	19 Tahun	Mahasiswa
4	Willy Ardo Frilisia	Cukup rutin mendengarkan Radio Insani, suka mengunjungi kajian rutin	20 Tahun	Mahasiswa
5	Saiful	Tidak rutin, hanya kalau ada waktu luang	30 Tahun	Pegawai Swasta
6	Suciari	Tidak rutin, jika ada waktu luang saja	30 Tahun	Wiraswasta
7.	Nurhelmi	Rutin, karena sebagai petugas radio Insani FM	50 Tahun	Managemen radio Insani FM

F. Persepsi Pendengar Terhadap Program Acara Dakwah Kajian Rutin di Radio Insani FM

Persepsi pendengar terhadap program acara kajian rutin ini merupakan proses penilaian yang ditentukan oleh faktor-faktor internal berupa karakteristik individu yang menerima rangsangan dan faktor eksternal yang berupa karakteristik objek yang memberikan rangsangan. Pengumpulan data di lapangan pada penelitian ini, memperoleh data tentang persepsi pendengar terhadap program acara kajian rutin di Radio Insani FM. Data-data tersebut dianalisis sebagai berikut:

1. Motivasi Utama Mendengarkan Program Acara Dakwah Kajian Rutin Radio Insani FM

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam persepsi pendengar untuk mendengarkan kajian rutin di Radio Insani. Motivasi adalah dorongan, hasrat, atau penggerak yang berasal dari dalam diri pendengar untuk melakukan tindakan tertentu. Motivasi akan mempengaruhi perhatian pendengar terhadap program keagamaan dan pada gilirannya akan mempengaruhi persepsi mereka.

Kegiatan atau aktivitas yang di minati merupakan kecenderungan minat/motivasi pendengar dalam mengisi waktu mereka di luar pekerjaan pokok. Hal ini terkait sebagai faktor lingkungan pendengar yang bisa mempengaruhi perhatian serta motivasi selektif serta sebagai kerangka rujukan yang mempengaruhi persepsi terhadap program acara kajian rutin di Radio Insani FM Purbalingga.

Sebagian besar, informan dalam penelitian ini memiliki motivasi mendengarkan program acara kajian rutin di Radio Insani FM ini untuk memperoleh wawasan tentang agama islam.

Berikut ini akan di sajikan hasil wawancara peneliti untuk mengetahui motivasi pendengar terhadap program acara Kajian Rutin di

Radio Insani Fm (Studi Pada Masyarakat Desa Kaligondang Kecamatan Kaligondang-Purbalingga)

Bapak Sutarno, 56 Tahun dan bekerja sebagai Petani. Saat peneliti ingin mewawancarai beliau, beliau sedang bersantai di ruang tamu rumahnya dan mendengarkan Radio Insani. Beliau mengatakan motivasinya mendengarkan Radio Insani FM karena untuk menambah ilmu wawasan.

“Kalau menurut saya motivasinya mendengarkan radio Insani yang di bawakan ole Ustad Abdullah Zaen, untuk menambah wawasan. Bahwa Ustd Abdullah Zaen ini pernah menerangkan tentang puasa wajib di laksanakan oleh orang-orang yang beriman muslim wa muslimat , bagi yang berhalangan di waktu puasa ramadhan wajib di qodho di kemudian hari atau di lain bulan. Dan bagi yang tidak mampu sama sekali ya wajib di bayar fidyah, gitu mbak.”

Meskipun tidak setiap saat mendengarkan Radio Insani FM, Bapak yang berprofesi sebagai petani ini tidak pernah ketinggalann untuk mendengarkan siaran radio Insani. Hal yang di ungkapkan bapak sutarno ini tidak jauh berbeda dengan motivasi atau alasan dari nara sumber lain.

“Motivasi saya mendengarkan Radio Insani FM yaitu untuk menambah wawasan ilmu agama terus juga belajar mengetahui hukum-hukum islam. Contoh kaya salah satu ya berpuasa tanpa sahur itu hukumnya gimana, ya gitulah mba intinya”

Sebagai mahasiswa, mas willy yang berumur 20 tahun merasa penting untuk mendengarkan Radio Insani FM. Tujuannya untuk menambah wawasan ilmu agama, karena ketika kita belajar harus seimbang dengan wawasan ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan agama. Hal ini juga di perkuat oleh mbak Rizqa Nur Aini:

“ Motivasi saya mendengarkan Radio Insani 88 poin 8 FM karena awalnya murattal Al-Quran yang di siarkan dari radio Insani dan saat itu saya sedang mengganti music dengan murattal Al-Quran, jadi saya sering mendengarkan murattal Al-Quran radio Insani di hp. Di Radio Insani disiarkan juga kajian islam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan islam, karena itu jadi saya semakin sering mendengarkan Radio Insani 88 poin 8 FM. “

Hal senada juga di ungkapkan oleh bu Suciari bahwa sangat perlu sekali untuk mendengarkan program *Kajian Rutin* karena selain menambah wawasan tentang ilmu agama Islam juga melestarikan budaya jawa yang mulai tergerus oleh zaman, walaupun beliau jarang mendengarkan Radio Insani.

“ Motivasi nyong si apa ya mba, ya anu nggo ngisi waktu luang mba di saat aku lagi kerja mba. Daripada di waktu kerja kue urung ana kegiatan ya mending nyong ngrungokna Radio Insani bae ben nyong juga nambah wawasan tentang agama. Soale sadar mba masih kurang angger tentang agama, dadi ya ngrungokna sambil sinau.”

2. Perhatian Terhadap Program Acara Kajian Rutin di Radio Insani FM

Perhatian adalah salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi. Terjadinya perhatian di karenakan audiens atau khalayak bersifat selektif pada stimulus dan sekitarnya. Dalam mendapatkan perhatian mereka akan bersifat selektif terhadap stimulus yang menonjol dalam kesadaran dan yang lainnya akan terabaikan. Buruk atau baiknya persepsi pendengar terhadap program acara Kajian Rutin di Radio Insani FM sangat di pengaruhi seberapa besar perhatian masyarakat di samping faktor lainnya.

Deskripsi perhatian pendengar terhadap program acara kajian rutin di Radio Insani FM dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Frekuensi Mendengarkan Program Acara Dakwah Kajian Rutin di Radio Insani FM

Perhatian selektif dari pendengar terhadap kualitas program acara dakwah kajian rutin di Radio Insani FM, dapat dilihat dari tinggi rendahnya frekuensi radio yang disiarkan. Semakin intens seseorang mendengarkan siaran Kajian Rutin, maka semakin besar pula perhatian yang di berikan, yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh pada persepsi pendengar.

Setiap stasiun radio tidak terlepas dari gangguan baik, baik gangguan secara teknis maupun alamiah. Radio Insani selalu menomor satukan tentang kualitas program tersebut. Kajian rutin adalah salah satu program acara di dalam radio Insani FM.

Program acara yang di sampaikan oleh narasumber selalu berbeda-beda setiap harinya dan selalu menyuguhkan tanya jawab tentang agama dan spiritualitas islam. Program ini juga di kemas sangat ringan dan santun, tujuannya agar mudah di terima oleh para pendengar, berikut penjelasan dari beberapa pendengar :

“Bagus, memuat banyak referensi hadist pilihan. Programnya juga terjadwal, misalkan pagi untuk ceramah, sore untuk murrotal, malam diajarkan amalan amalan sebelum tidur. Ada info info kajian daerah barlingmas cakeb yang diisi ustadz abdullah zaen, oiya pengisi ceramahnya juga tidak hanya diisi oleh 1 ustadz saja melainkan ada beberapa ustadz dari seluruh Indonesia. Jadi, ketika kita mendengarkan ceramah satu dengan yang lain kita ga cuman stuk sama kajian satu ustadz. Contoh nih, ustadz abdullah zaen bicara hukum katakanlah hukum A, kita sebagai penuntut ilmu kan gabooleh ya belajar cuman sama 1 ustadz, jadi di insani dikasih beberapa

referensi dari ustadz2 lain juga. Mungkin tujuannya biar kita bisa mendengar langsung ilmu dari ustadz lain ga cuman abdullah zaen.”

Tingginya minat pendengar terhadap pentingnya kualitas program siaran di Radio Insani FM, dengan ini memperoleh masukan dari pendengar untuk kualitas program siaran tersebut. Kualitas program yang bagus tentu akan meningkatkan wawasan serta kejadian-kejadian di lingkungan sekitar menegaskan bahwa pendengar masih butuh sekali informasi yang berkualitas dan mudah di pahami salah satunya lewat program acara kajian rutin di Radio Insani FM. Sama halnya yang di ungkap oleh pendengar yang lain.

“Menurut saya kualitas program keagamaan yang di siarkan oleh radio Insani sudah sangat baik dengan beberapasa cara penyampaian berbeda di setiap program dan inti dari materi yang di sampaikan secara jelas.”

“Kualitas programe ya bagus, menarik terus bisa di sesuaikan dengan jam- jame”

Meski dengan kesibukan masing-masing pendengar yang sudah akrab dan kenal dengan program siaran ini pasti akan setia mendengarkan.

b. **Pendapat Pendengar Terhadap Cara penyampaian Pada Program Acara Dakwah Kajian Rutin di Radio Insani FM**

Dakwah akan di terima di telinga pendengar jika di sampaikan dengan bahasa yang sederhana dan jelas agar dakwahnya mudah di pahami. Dalam hal ini, pengalaman lain yang ingin penulis ketahui adalah mengenai penyampaian dakwah oleh Narasumber.

Dengan penjelasan diatas. penyampaian yang di sajikan oleh Narasumber akan mudah di ingat oleh pendengar. sehingga bisa memunculkan perubahan dalam kehidupan mereka. Menurut pendapat

informan, narasumber Kajian Rutin di radio Insani FM menyampaikan dakwah dengan jelas dan mudah dipahami. Dibuktikan dengan beberapa jawaban informan.

“Pas dengerin langsung kajian Ustad Abdullah Zaen apa, emang ternyata itu enak di denger terus juga penyampaiannya mudah di terima gitu.”⁶⁴

Sama halnya yang di ungkap oleh Bu Suci, penyampaian yang di sampaikan juga sangat jelas, berikut wawancara yang di dapat :

“Menurut aku si kie mba, Ustade nggone njelasna kepenak lah mba. Ora kaya ustad- ustad sing liyane kan anu di gawe-gawe banget, nah kie ora mba. Dadi apa adanya banget lah penyampaian Ustade, makane aku kue seneng mba. Terus juga penyampaiane anu gampang banget di inget mba, contoeh kaya aku lagi ngapa eh kie kan haram, kae di olihna missal mba.”⁶⁵

Bapak Sutarno juga mengatakan bahwa :

“Penyampaian yang di sampaikan Ustad Abdullah Zaen di Radio Insani itu sangat jelas dan tidak berbelit belit, apa adanya, bahasa nya sopan”⁶⁶

Mas Willy Ardo juga mengungkapkan bahwa siaran yang di sampaikan menggunakan bahasa yang santun dan selalu menyelipkan visi dan misi dari Radio Insani yaitu Inspiratif, Santun, Isami.

“Setelah mendengarkan Radio Insani itu bagus, penyampainnya juga jelas sehingga mudah di pahami oleh pendengar Radio Insani itu sendiri. Terus penyampaiannya juga menggunakan kata-kata yang

⁶⁴ Wawancara dengan Mbak Rafida Pada Tanggal 3 Mei 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Mbak Suci Pada Tanggal 17 Juni 2020

⁶⁶ Wawancara dengan Pak Sutarno Pada Tanggal 18 Juni 2020

*santun seperti semboyan dari Radio Insani yaitu Inspiratif, Santun, Islami.*⁶⁷

c. Pendapat Pendengar Terhadap Isi Materi pada Program Acara Dakwah Kajian Rutin di Radio Insani FM

Materi dakwah adalah suatu pilihan pendengar untuk mendengarkan siaran dakwah. Suatu kajian yang memilih materi dakwah sesuai kebutuhan masyarakat, dapat menarik minat pendengar. Keantusiasan pendengar dalam hal ini mendengarkan keseluruhan isi materi dan informasinya merupakan salah satu cara untuk mengetahui perhatian khalayak. Dengan mengikuti keseluruhan kajian dari awal hingga akhir, dapat dikatakan antusiasme pendengar tinggi dan tidak bisa disanksikan kalau pendengar menyukai atau butuh dengan siaran seperti itu. Maka dari itu Radio Insani selalu memberikan materi yang mudah di pahami dan materi yang actual, berikut penjelasan dari beberapa pendengar:

*“Di setiap materi kajiannya itu pasti di sertai dalil-dalil yang mendukung, jadi kita tuh tau oh ini tuh beneran ada dalilnya, beneran dari Rasulullah gitu. Terus juga apa ya, materinya juga benar benar nambah pengetahuan kita loh. Jadi waktu kecil, mungkin kita kecil itu baca doa makan Allahumma bariklana tapi yang bener itu yang sesuai sama Rasulullah itu kita Cuma di sunahkan membaca Bismillah kya gitu, terus langsung makan. Jadi tuh kayak, oh ternyata banyak yang kita belum tau terus juga keren lah, keren banget.”*⁶⁸

Mbak Rizqa mengungkapkan bahwa isi materi yang di siarkan sangat berkualitas:

⁶⁷ Wawancara dengan Mas Willy Pada Tanggal 18 Juni 2020

⁶⁸ Wawancara dengan Mbak Rafida Pada Tanggal 3 Mei 2020

“Cara penyampaian materi dan isi dari program yang disiarkan sangat menarik dan berkualitas juga sangat bermanfaat bagi saya.”⁶⁹

Hal ini juga di tegaskan lagi oleh mas Saiful bahwa program-program acara dakwah yang di siarkan sangat bagus dan mudah di pahami oleh pendengar:

“menyampaikan isi materi, isine bagus mudah di mengerti sehingga kita bisa menjadi lebih paham isi materine.”⁷⁰

Bapak sutarno yang berprofesi sebagai petani juga menuturkan isi materi , beliau juga merasa nyaman untuk mendengarkan program acara dakwah yaitu kajian rutin karena contoh yang di sampaikan diambil dari kegiatan sehari hari:

“Pengisian materi yang di sampaikan oleh ustad Abdullah Zaen berbeda-beda setiap harinya, isi materi juga mudah di pahami. Soalnya kadang kadang di ambil dari kehidupan sehari-hari.”

Radio juga harus menyajikan dakwah yang materinya mengikuti berita yang aktual dan faktual di masyarakat, serta menyeluruh aspek kehidupan bermasyarakat. Dengan begitu, radio akan mendapat antusiasme dari pendengar untuk mendengarkan siaran dakwahnya lagi, lagi, dan lagi.

⁶⁹ Wawancara dengan Mbak Rizqa Pada Tanggal 20 Juni 2020

⁷⁰ Wawancara dengan Mas Ipul Pada Tanggal 20 Juli 2020

G. Analisis Persepsi Pendengar Terhadap Program Acara Dakwah Kajian Rutin di Radio Insani FM

Dari wawancara ke 7 informan yang dilakukan peneliti mengenai narasumber dalam kajian rutin, untuk mengetahui persepsi pendengar terhadap acara dakwah kajian rutin tentu melalui sebuah sensasi yang mana sensasi ini merujuk kepada pesan yang dikirimkan ke otak melalui panca indera manusia berupa penglihatan, pendengaran, pengecapan dan penciuman. persepsi akan berkembang berawal dari informan yang mengetahui lingkungan sekitar. Setelah itu informan akan menafsirkan atau merespons kejadian atau rangsangan apa pun, kita harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut.

Yang *pertama* dari motivasi, setelah melakukan wawancara dengan ke-7 informan mengenai motivasi mereka mendengarkan kajian rutin mendapatkan hasil bahwa 6 dari 7 informan memiliki motivasi ingin mengetahui sesuatu yang belum mereka ketahui sehingga kedepannya akan menjadi orang lebih baik lagi. Berbeda dengan 6 informan di atas, 1 informan memiliki motivasi membuat hati menjadi lebih tenang, saat melungkan waktunya mendengarkan radio Insani.

Penulis menyimpulkan bahwa ketujuh informan yang memiliki dorongan atau hasrat yang tinggi untuk mendengarkan radio Insani FM, karena di latar belakang motivasi untuk hidup lebih baik dengan mengkonsumsi informasi siaran keagamaan yang ada di radio Insani. Salah satunya melalui kajian rutin yang menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan masyarakat.

Yang *kedua* persepsi pendengar terhadap cara penyampaian, bahwa 6 dari 7 mengatakan siarannya mudah di pahami, jelas dan di mengerti. Selain itu narasumber menyampaikan dengan cara seperti mendongeng dengan menggunakan kitab kuning seperti Tafsir Al-Quran, dan dalam penyampaiannya selalu mengulang apa yang di bahas di hari kemarin. 1 dari 7

informan menjelaskan bahwa penyampaiannya cukup tepat, dan memiliki ciri khas tersendiri.

Penulis menyimpulkan bahwa narasumber kajian rutin sudah baik dalam menyampaikan dakwahnya sesuai dengan gaya penyampaiannya masing-masing dan dapat menempatkan diri dengan lingkungan sekitar. Sehingga ketika pendengarnya mencakup umum dari usia remaja, dewasa hingga lanjut usia cara menyampaiannya menggunakan bahasa yang umum pendengar ketahui agar sampai kepada komunikan tersebut. Yaitu menggunakan bahasa yang sederhana dengan bahasa Krama dan Jawa sehingga dapat meningkatkan keantusiasan dari pendengar.

Yang *ketiga* isi materi yang di siarkan di radio Insani FM, dalam melakukan wawancara dengan ke tujuh informan dapat menjelaskan dengan baik pada ketepatan materi yang di sampaikan dalam kajian rutin. Dan dapat menyimpulkan bahwa materi yang di sampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sangat tepat. Saat menjelaskan narasumber mengambil materi dari kitab, kemudian menambahkan hadist-hadist atau dalil-dalil Al-Quran untuk menguatkan penjelasan yang di sampaikan. Setelah itu akan di contohkan dengan fenomena sehari-hari, dan terkadang materi yang di sampaikan mengikuti berita yang sedang ramai di perbincangkan.

NAMA	HASIL WAWANCARA
<p>Nurahman Helmi</p>	<p>1. Identitas nara sumber</p> <p>Nama : Nurahman Helmi</p> <p>Usia : 54 tahun</p> <p>Jenis kelamin : Laki-laki</p> <p>Pekerjaan : Manager Radio Insani</p> <p>2. Intensitas mendengarkan radio sering dan tergabung dalam anggota radio Insani</p>

	<p>3. Metode yang dilakukan agar radio Insani tetap eksis tetap menggunakan gadget sebagai penggunaan media sosial hanya untuk streaming live saja.</p> <p>4. Motivasi untuk mendengarkan radio tentu menambah informasi dan menambah wawasan tentang ilmu agama. Dan sebagai manager radio Insani FM juga harus memikirkan bagaimana kemajuan radio Insani dengan memberi materi materi agar tersampaikan dengan baik.</p> <p>5. Setiap stasiun Radio pasti memiliki kekhususan masing-masing, dan radio Insani ini adalah radio dakwah maka dari itu yang ditonjolkan adalah kajiannya yang disampaikan oleh Ustd Abdullah Zaen. Tujuan utama mendirikan radio Insani adalah menyebarkan dakwahnya Ustd Abdullah Zaen yang berisikan siaran dakwah.</p> <p>6. Program yang disiarkan sudah baik bahasa yang digunakan juga sederhana dan sudah sesuai dengan penggunaan yang baku. Kalau dilihat radio Insani, dalam hal penyiarannya, dulu dan sekarang sangat berbeda. Penyiar harus mempunyai announcing skill, itu basic utamanya, kemampuan berimprovisasi agar mempunyai ciri khas tersendiri. Kalau penyiar Cuma membaca saja, ya wajar kalau ada pendengar yang bosan, selain itu kesalahan pengucapan dari penyiar membuat pemahaman makna berita oleh pendengar juga kabur, karena kunci dari radio hanya terletak pada voice dan sound. Maka dari itu penyiar radio Insani tetap harus belajar bagaimana cara mendapatkan perhatian para pendengar dengan cara mereka sendiri dalam menyiarkan suatu siaran.</p>
--	---

Sutarno	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas Narasumber Nama : Sutarno Usia : 56 Tahun Jenis kelamin : Laki- laki Pekerjaan : Petani 2. Intensitas bapak Sutarno dalam mendengarkan radio Insani FM terbilang sering. Beliau selalu menyempatkan untuk mendengarkan kajian rutin. 3. Motivasi Utama dalam mendengarkan radio Insani FM Untuk memotivasi diri khususnya, untuk keluarga umumnya tentang hidup yang islami dan menambah keimanan dan menambah ilmu pengetahuan Agama dan mempertebal iman. 4. Materi yang di sampaikan di terima oleh bapak Sutarno dan tentu sangat bermanfaat, karena bisa mengajarkan pola kehidupan yang benar. 5. Cara penyampain yang di bawakan oleh Ustd Abdullah Zaen menurutnya sudah sangat jelas dan tidak berbelit belit, sopan dan mudah di mengerti oleh pendengarnya. 6. Kajian rutin yang di samapaikan oleh Ustd Abdullah Zaen sangat menarik, Karena untuk menanamkan suatu kepercayaan untuk memahami kebutuhan rohani.
Willy Ardo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas Narasumber Nama : Willy Ardo Usia : 19 Tahun Jenis Kelamin :Laki-laki Pekerjaan : Mahasiswa 2. Intensitas Willy Ardo mendengarkan radio Insani FM cukup sering dan tidak hanya mendengarkan lewat radio saja, willy

	<p>ardo juga sering mendatangi kajian secara langsung di masjid-masjid yang diadakan kajian secara live.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Motivasi utama mendengarkan radio Insani dalam acara dakwah yaitu kajian rutin ini belajar mengetahui hukum-hukum islam, dan menambah ilmu wawasan agama dan mendalaminya. Contoh kecil yang selalu di ingat dalam mengikuti kajian rutin di radio Insani FM adalah bagaimana hukum berpuasa tanpa sahur, dan tentu itu sebagai pembelajaran baru baginya. 4. Cara penyampaian yang di sampaikan oleh Ustd Abdullah Zaen menurutnya sangat jelas, dan menggunakan kata-kata santun seperti semboyan radio Insani yaitu inisiatif, inspiratif dan Islami. Dalam penyampiannya juga memiliki ciri khas tersendiri yaitu bercerita seperti mendongeng tetapi seputar tentang kajian Islam. 5. Kualitas program yang disiarkan sangat menarik dan jam siarnya sudah semakin teratur, programnya semakin kreatif dengan melibatkan pendengar. 6. Menurut Willy Ardo informasi yang di siarkan sudah cukup memenuhi informasi kebutuhan masyarakat apalagi dari segi keagamaan, buktinya di setiap diadakan kajian rutin secara live banyak masyarakat yang datang tempat kajian tersebut.
<p>Mbak Rizqa Nur Aini</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas Narasumber Nama : Rizqa Nur Aini Usia : 19 Tahun Jenis Kelamin :Perempuan Pekerjaan : Mahasiswa 2. Intensitas mendengarkan Radio Insani FM sering sekali dan

	<p>juga suka mengikuti kajian secara langsung.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Motivasi utama menengarkan radio insani FM terutama program acara dakwah kajian rutin, awalnya mendengarkan murrotal Al-Quran yang di siarkan dari radio Insani. Semakin lama mendengarkan radio Insani semakin tertarik, karena program yang di sampaikan sangat religius. 4. Cara penyampaian yang di sampaikan oleh penyiar sangat menarik dan berkualitas dan tentu sangat bermanfaat untuk diri saya sendiri. 5. Manfaat yang dapat di pahami ini merubah kebiasaan yang tadinya mendengarkan music pop, dangdut dll lalu menggantinya dengan murrotal Al-Quran. Dan menurut saya perubahan ini yang membuat saya terus –menerus untuk mendengarkan radio Insani. Dan tentu menambah Ilmu wawasan agama baginya.
Suciari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas Narasumber Nama : Suciari yanti Usia : 30 Tahun Jenis Kelamin :Perempuan Pekerjaan : Wiraswasta 2. Intensitas mendengarkan Radio Insani FM mendengarkan terbilang jarang, dan bukan sifat pendengar yang aktif. 3. Motivasi utama menengarkan radio insani FM terutama program acara dakwah kajian rutin, untuk mengisi waktu luang sela pekerjaan. Dan mendengarkan radio Insani menurutnya menambah ilmu wawasan agama yang menurutnya masih kurang mengetahui hukum-hukum atau sunah-sunah yang di anjurkan nabi dan para sahabatnya dan mana yang di larang.

	<p>4. Cara penyampaian oleh penyiar mudah sekali di ingat karena menggunakan fenomena-fenomena lingkungan sekitar.</p> <p>5. Untuk isi materi yang di bawakan juga sangat bagus, walaupun jarang mendengarkan tetapi kajian rutin ini sangat mempunyai banyak manfaat apalagi untuk diri saya sendiri.</p>
Rafida Putri	<p>1. Identitas Narasumber</p> <p>Nama : Rafida Putri Wardani</p> <p>Usia : 20 Tahun</p> <p>Jenis Kelamin :Perempuan</p> <p>Pekerjaan : Mahasiswa</p> <p>2. Intensitas mendengarkan Radio Insani FM sering dan kalau ada waktu luang pasti datang ke kajian langsung yang ada di masjid. Kalau sehari atau dua hari tidak mendengarkan radio Insani seperti ada yang kurang, terutama dalam kajian rutin dan informasinya jadi tidak ketinggalan kajian rutinnya.</p> <p>3. Kajian rutin yang di bawakan Ustd Abdullah Zaen nyaman untuk di dengarkan dan penyampiannya menurut diri sendiri itu mudah di terima.</p> <p>4. Materi yang di sampaikan Ustd Abdullah Zaen dalam penjelasannya pasti menggunakan dalil-dalil yang mendukung. Dan materi yang di sampaikan benar-benar menambah ilmu pengetahuan, contoh kita sewaktu kecil di ajarkan doa makan. Tetapi yang bener sesuai dengan Rasulullah itu Cuma baca Bismillah saja sudah cukup, jadi menurut saya itu contoh kecil ilmu pengetahuan yang belum saya tau sebelumnya jadi tau setelah mendengarkan radio Insani FM.</p>

Saifullah	<ol style="list-style-type: none">1. Identitas Narasumber Nama : Saifullah Usia : 30 Tahun Jenis Kelamin :Laki-laki Pekerjaan : Perawat2. Intensitas mendengarkan radio Insani cukup sering, karena bekerja di rumah sakit kalau sedang tidak ada pasien mendengarkan radio Insani FM untuk mengisi waktu luang3. Kualtis program yang di sampaikan sangat menarik dan berkualitas dan tentu bermanfaat bagi diri sendiri.4. Cara penyampainnya sendiri di siarkan bagus, sudah sangat baik dengan beberapa cara penyampaian dan inti dari materi sudah cukup tepat dan jelas.5. Manfaat yang di peroleh mendengarkan radio Insani khususnya terhadap kajian rutin tentu mendapat ilmu pengetahuan agama yang awalnya belum paham tentang sunah-sunah jadi sekarang paham. Dan setelah mendengarkan berfikir bahwa merasa kurang mendalami ilmu agama jadi ya dengerin buat semangat belajar.
------------------	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Persepsi pendengar terhadap program acara dakwah Kajian Rutin di Radio Insani FM , *pertama* pendengar termotivasi mendengarkan radio Insani tentu untuk menambah wawasan dan meningkatkan ilmu agama, dan untuk mengisi waktu luang mereka. Yang *kedua*, cara penyampaian yang sangat jelas dan penyampaiannya sesuai dengan keilmuan yang dimiliki, sehingga dalam menyampaikan dakwahnya mudah dipahami dan jelas karena menggunakan bahasa yang sederhana. Kualitas program yang disampaikan juga menarik dan jarang ada gangguan dalam siarannya. *Ketiga*, pengisian materi yang dibawakan narasumber juga sangat bagus, materi dakwah sesuai dengan kebutuhan keagamaan dan kehidupan bermasyarakat. Kajian rutin ini juga memberikan pesan – pesan yang baik, yang mencontohkan langsung dengan kehidupan, sehingga dapat diambil manfaatnya dan di amalkan dalam kehidupan sehari – hari oleh masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

- 1) Bagi pendengar Radio Insani FM, dengan adanya program acara dakwah kajian rutin yang di siarkan Radio Insani FM Purbalingga, khususnya anak-anak muda generasi milenial dan umumnya kepada orang tua agar benar-benar memanfaatkan media radio ini untuk menambah wawasan agama islam dan juga lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dan harus mampu bertindak selektif dalam memilih program acara, terutama pada acara yang bermafaat bagi kita didalam media massa Radio.
- 2) Bagi Stasiun Radio Insani FM, diharapkan agar lebih meningkatkan serta memaksimalkan program acara dakwah "Kajian Rutin" dan mengemasnya sebaik mungkin. Dan sebaiknya radio insani fm menyediakan waktu secara interaktif via telepon atau tanya jawab antara penyampai pesan dakwah dengan pendengar yang jauh sehingga mad'u bisa langsung bertanya kalau ada hal yang kurang dimengerti.
- 3) Sebaiknya ada penelitian lanjutan di Radio Insani FM Purbalingga ini untuk meneliti lebih dalam lagi tentang isi pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustad Abdullah Zaen di Radio Insani FM

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nur Siti. 2010, *Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Acara Yang Muda Yang Bertaqwa)*. Skripsi. Semarang : Institut Agama Islam Negri Semarang.
- Aw Suranto. 2011, *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Azizah Nur. 2018, *Pedoman Penyusunan Proposal Skripsi*. Purwokerto : Fakultas Dakwah.
- Bungin Burhan. 2001, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada
- Diana RR. [www.Repostitory. Unpas.ac.id/1021/5/BAB%.pdf](http://www.Repostitory.Unpas.ac.id/1021/5/BAB%.pdf)
- Faizah Aqliatul Nisa. 2019, *Persepsi Pendengar Pengajian Selasaan di Radio Suara Al-Hikmah Satu (SAS) FM Benda*. Skripsi. Purwokerto :IAIN Purwokerto.
- Fauziah Nurul. 2015, *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Video Klip Demi Matahari Karya Snada*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hidayah Lutfi. 2012, *Persepsi Masyarakat Palebon Terhadap Program Siaran Dakwah Isamiyah di Radio Idola 92.6 Semarang*".Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.

Ilahi Wahyu. 2013, *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Reamaja Rosakarya Offset, 2013

Maimanati Hanna Bahrul. 2016, *Persepsi Pendengar Terhadap Berita Radio (Tahapan Persepsi Pedagang Sayur Terhadap Program Siaran Berita Lokal Musik mu di Radio Dian Swara)*. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.

Ma'ruf Jamahari, Wahid Din. 2017, *Suara Salafisme :Radio Dakwah di Indonesia*. Jakarta :Kencana.

Moleong Lexi J. 2009, *Penelitian Kualitatif...* dalam Ani Tri Lestari. *Radio Sebagai Media Dakwah (Peranan Siaran Suara Sitrah Sebagai Radio Dakwah di Surabaya)*. Skripsi. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya,

Mughni Ali. 2007, *Dakwah Islamiyah Melalui Media Massa*” UIN Sunan Kalijaga.

Mulyana Deddy, 2012 , *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Rosdakarya.

Nadiyah . 2017, *Peran Radio Prima Sebagai Media Dakwah*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Yogyakarta.

Pirol Abdul. 2018, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Puspianto Alim.2016, *Dakwah Lewat Media Massa(Peluang dan Tantangan)*.
<http://duniakomunikasiku.blogspot.com/2016/08/dakwah-media-massa.html>. Di unduh pada tanggal 29 November 2019, Pkl 16.00 WIB

Rakhmat Jalaluddin Drs. 1998, *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Saputra Adi . 2014, *Persepsi Masyarakat Terhadap Siaran Radio Pratama FM 88.8 MHz DI Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*. Riau : UIN Syarif Kasim Riau.

Sitorus, Christina. 2014, *Management Of Changer Pada Radio Republik Indonesia Sejak Berubah Menjadi Lembaga Penyiaran Publik*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Sixmansyah Leiza. 2014, *Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Sutarti, 2015. *Persepsi Komunitas Pendengar Terhadap Ceramah Dakwah Brbahasa Jawa KH.Ahmad Anas, M.Ag Dalam Program Ngudi Kaswargan di RRI semarang*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo

Yanti Fitria. 2012, *Membangun Radio Komunitas Sebagai Media Dakwah* (Vol. VII, No. 02.).Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.

Winata Risti Eva. 2015. *Peran Radio Sama FM Dalam Dakwah di Masyarakat (Studi Kasus Program Siaran Radio SAMA FM di Perumahan Jatisari Asabri Semarang)*.Skripsi. Semarang :UIN Walisongo

Zulaikha Anies. 20018, *Persepsi Pendengar Terhadap Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Komunitas Pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta Terhadap Program Siaran Berita Berbahasa Indonesia di RRI cabang Surakarta*. Surakarta:Universitas Sebelas Maret.

LAMPIRAN

Foto wawancara dengan Informan pendengar Radio Insani FM

1. Informan 1 pendengar Radio Insani FM dengan Bapak Nurhelmi selaku Manager Radio Insani FM



2. Informan 2 pendengar Radio Insani FM dengan Bapak Sutarno



3. Informan ke 3 pendengar Radio Insani FM dengan Ibu Suciari



4. Informan ke 4 pendengar Radio Insani FM dengan Mas Saifullah



5. Informan ke 5 pendengar Radio Insani FM dengan Mbak Rizqa Nur Aini



6. Informan ke 6 Pendengar Radio Insani FM dengan Mbak Rafida Putri, karena kesibukan informan jadi wawancara melalui media whatsapp.



7. Informan ke 7 pendengar Radio Insani FM dengan Mas Willy Ardo



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Atika Ni'mah Fauziyah
 Tempat/Tgl Lahir : Purbalingga, 12 Mei 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Status perkawinan : Belum Kawin
 Alamat : Ds. Cilapar RT 07 RW 02, Kecamatan Kaligondang,
 Kabupaten Purbalingga 53391
 Email : Atikanikmah05@gmail.com
 Nama Ayah : Somlikhun
 Nama Ibu : Sudyanti
 Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 2 Selanegara, Tahun Lulus 2010
2. SMP Alhikmah 2 Benda Sirampog, Tahun Lulus 2013
3. SMA Daar El-Qolam Tangerang, Tahun Lulus 2016
4. IAIN Purwokerto, Lulus Teori Tahun 2020

Riwayat Organisasi

1. Komunitas Fotografi Fixlens Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2017-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Purwokerto, 18 September 2020

Hormat Saya

Atika Ni'mah Fauziyah

NIM: 1617102002

